



**UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HENNI MAHYUNI HARAHAHAP
NIM. 09 310 0051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HENNI MAHYUNI HARAHAH
NIM. 09 310 0051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd-I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HENNI MAHYUNI HARAHAP

NIM. 09 310 0051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
Nip. 1956121198603 1 002

Pembimbing II

Fauzi Rizal, M.A
Nip. 19730502 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. Henni Mahyuni Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidimpun, 20 Agustus 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

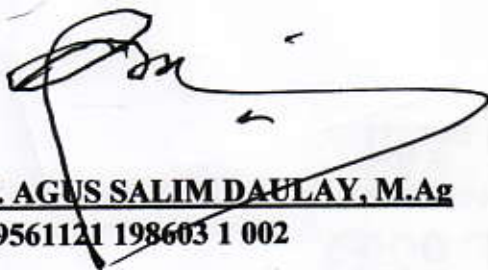
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Henni Mahyuni Harahap yang berjudul: **UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II



FAUZI RIZAL, M.A
NIP.19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang . Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENNI MAHYUNI HARAHAHAP
NIM : 09 310 0051
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PAI-2
SKRIPSI BERJUDUL : UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2014
Pembuat pernyataan,



HENNI MAHYUNI HARAHAHAP
NIM. 09 310 0051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Henni Mahuni Harahap

Nim : 09 310 0051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 15 April 2015
Yang menyatakan



(Henni Mahyuni Harahap)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHUMAN

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HENNI MAHYUNI HARAHAP

NIM : 09 310 0051

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU, KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota

1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

2. Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561021 198603 1 002

4. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 27 Agustus 2014/09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : Cumlaude/Amat Baik/Bai/Cukup/Gagal*
*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA
ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO
BASILAM BARU KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Nama : HENNI MAHYUNI HARAHAHAP

NIM : 09 310 0051

Fakultas / Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 15 Mei 2015

Dekan,

H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

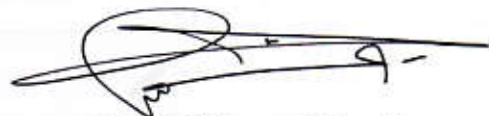
1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing I, dan Bapak Fauzi Rizal, M.A, selaku Pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Pembantu-Pembantu Rektor IAIN Padangsidimpuan.
5. Seluruh Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayah dan ibu tercinta yang telah rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi, memberikan bantuan moril, material dan do'a ayah dan bunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.
7. Ibu Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, para pengurus dan pembina lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada para pihak agar penulisan lainnya lebih baik untuk selanjutnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah Swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Padangsidempuan, 18 Agustus 2014
Penulis



Henni Mahyuni Harahap
NIM. 09310 0051

ABSTRAKSI

NAMA : HENNI MAHYUNI HARAHAAP
NIM : 09 310 0051
Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA ORANG
TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO BASILAM BARU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
Tahun : 2014

Pembinaan ketaatan beragama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan ketaatan manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Pendidikan agama Islam yang ditanamkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri seseorang sehingga pada usia tua dapat merasakan ketentraman batin meskipun fisik dan psikis telah menurun. Namun demikian masih perlu pendidikan sampai hari tua untuk memantapkan pemahaman terhadap agama Islam. Karena banyaknya masalah pada fisik dan psikis orang tua. Maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, untuk mengetahui apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan riset lapangan. Dan Peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan hasil bahwa pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan ustaz dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua lanjut usia, namun sebagian orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustaz karena kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia sangat menurun, dan terutama di bagian pendengaran sudah berkurang serta pengamalan sehari-hari belum maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan ketaatan beragama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan ketaatan beragama manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan dan kedamaian jiwa dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi jika ada sebuah keyakinan terhadap Allah Swt. dan patuh serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan apa yang dituntut bagi umat Muslim. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Allah Swt., manusia memerlukan pembinaan.

Agama adalah satu keinginan akan suatu cara hidup yang benar dan berkeinginan untuk melakukan pemerataan cara hidup yang benar.¹ Agama juga merupakan hubungan antara makhluk dengan Khaliknya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak pada ibadah, dan tercermin dalam sikap kesehariannya. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Pengertian yang lain, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kehidupan beragama Islam pada dasarnya,

¹M. Amin Abdullah, dkk., *Antologi Studi Islam Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 117.

tidak lahir begitu saja, tetapi harus melalui proses *imitatif* (dijelaskan). Pada tahap ini anak maupun orang tua hanya meniru dan melakukan apa saja yang dilakukan oleh orang di sekitarnya.

Oleh sebab itu, maka perlu pembinaan dari orang-orang yang lebih pandai, orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang keagamaan. Yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.²

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah Swt. segala tata cara peribadatan kepada Allah Swt. hanya akan diketahui melalui pendidikan Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup. Bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara kontiniu perlu diadakan pada sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan Khusnul Khatimah. Agama Islam mengajarkan dengan lengkap tentang cara pembinaan ketaatan seorang anak terhadap orangtuanya dalam keluarga, baik pembinaan ketaatan orangtua dan orang tua lanjut usia terhadap agama Islam.³ Dan Agama Islam mengajarkan dengan lengkap tentang cara pembinaan ketaatan beragama. Karena taat itu sangat penting dalam *qalb* setiap manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat ad-Zariyaat (51) ayat 56, yang berbunyi:

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 152.

³Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 156.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa sesungguhnya Allah Swt. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan, mentaati Allah Swt. semata, apapun yang dilakukan di dunia ini kita tidak boleh melupakan-Nya ataupun lalai dari mengingat-Nya. Manusia harus mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis Rasulullah sebagai penjelas dari keterangan-keterangan-Nya. Sehingga kita menjadi manusia yang taat, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dengan sebenar-benarnya dan tidak mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Hal inilah yang direalisasikan umat Islam tentang firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran (3) ayat 102, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kucuali dalam keadaan Muslim”.⁵

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapak hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Namun di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 417.

⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 50.

Angkola banyak terdapat orang tua lanjut usia yang belum bagus bacaan al-Qurannya dan pemahaman mereka masih minim terhadap agama Islam. Sehingga mereka ingin memperdalam kajian tentang agama Islam dan memperbaiki ibadah-ibadah yang di perintahkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya.⁶ Dengan beribadah kepada Allah Swt., di usia lanjut akan tenang dan berserah diri kepada Allah Swt. dalam menanti ajalnya.

Banyak orang tua lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para orang tua lanjut usia. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan ketaatan beragama agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan serta kedamaian.⁷

Segala permasalahan yang dihadapi orang tua lanjut usia perlu dikaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah membangun rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram.

Mengingat tugas seorang guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan Panti Jompo, maka ustaz Panti Jompo harus memiliki kemampuan dan

⁶Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Barum, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 12 Desember 2013.

⁷Nurima dkk, Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 12 Desember 2013.

pembekalan yang cukup matang baik dari segi perbuatan, pengamalan dan berilmu pengetahuan yang cukup luas. Karena pendidikan di Panti Jompo mencakup seluruh aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penomena ini memberikan keyakinan bahwa guru agama atau ustaz harus dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan *berakhlakul karimah* yang didasarkan pada komitmen keislamannya. Di samping itu harus memiliki kemampuan *profesional* di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik ustaz dan pembina maupun orang tua lanjut usia yang tinggal di tempat tersebut.

Adapun yang dilakukan ustaz dalam upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia melalui meningkatkan ibadah, mencerdaskan pikiran dan membangkitkan rohani menuju jalan yang diradai Allah Swt. dengan membiasakan shalat tepat waktu, berjamaah, memperbanyak zikir untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Allah Swt., sehingga dalam jiwa mereka lebih tenang dan tentram. Salah satu Panti Jompo yang mencoba langkah-langkah tersebut di atas adalah Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Melalui kerja keras ustaz-ustaz dan seluruh kegiatan dalam meningkatkan ketaatan beragama di Panti Jompo sehingga menciptakan manusia yang agamis. Kegiatan yang dibina oleh ustaz seperti: shalat berjama'ah, shalat sunat, puasa sunat, ceramah atau memberikan nasehat maupun arahan kepada orang tua lanjut usia serta menyentuh hati mereka para orang tua agar terbuka untuk menuju ketaatan beragama Islam, suluk dan lain-lain sebagainya.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: **“Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola”**.

B. Fokus Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Jompo Basilam Baru maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan pada aspek pembinaan oleh ustaz. Dengan demikian peneliti fokus pada masalah pembinaan ketaatan beragama di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

Peneliti sengaja memfokuskan penelitian ini pada aspek pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, karena menurut penulis salah satu kunci keberhasilan pendidikan sehingga orang tua lanjut usia taat dalam beragama tergantung kepada kemampuan pembina dalam mendidik. Mengingat pembina itu memiliki penjabaran yang sangat luas, maka penulis akan mempersempit penelitian ini dengan menjadikan upaya ustaz dalam membina orang tua lanjut usia, kemampuan ustaz dalam memberikan ilmu pengetahuan, pemanfaatan media guna pengembangan oleh pembina dan usaha ustaz dalam pencapaian ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja usaha pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia yang dilakukan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja materi pembinaan ketaatan beragama yang diberikan kepada orang tua di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa usaha pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia yang dilakukan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
2. Untuk mengetahui apa saja materi pembinaan ketaatan beragama yang diberikan kepada orang tua di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan pembinaan ketaatan beragama bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi Panti Jompo.
3. Agar seorang anak dapat menjaga, memelihara, dan merawat orangtuanya terutama orangtua yang sudah tua Bangka.
4. Untuk mengetahui tanggung jawab seorang anak terhadap orangtuanya.
5. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
6. Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan dan upaya pembinaan Panti Jompo dalam meningkatkan ketaatan beragama orang tua lanjut usia.

F. Batasan Istilah

Dari latar belakang di atas ada beberapa upaya yang dilakukan pembina Panti Jompo dalam upaya meningkatkan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, yaitu melalui ceramah-ceramah, zikir serta mengajarkan tentang keagamaan. Untuk menghindari kesalah pahaman dan mengartikan judul ini, maka peneliti membuat batasan istilah yaitu:

1. Upaya Pembinaan

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud.⁸

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien

⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Amelia: Surabaya, 2005), hlm. 364.

dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Dari pengertian upaya dan pembinaan di atas, maka yang dimaksud dengan upaya pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pembina yaitu ustaz di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola terhadap orang tua lanjut usia, melalui beberapa kegiatan yang dilakukan dengan baik sehingga tujuan Panti Jompo tercapai.

2. Ketaatan

Ketaatan adalah kepatuhan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁰

Dari pengertian ketaatan tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa ketaatan adalah mematuhi segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya serta melaksanakan Sunat Rasulullah Saw. Dan taat adalah patuh, tunduk dan mengikuti ajaran agama Islam yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan mengaplikasikan ajaran Rasulullah Saw.

3. Agama

Menurut Joachim Wach bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa agama adalah suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta ling-

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 152.

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 315.

¹¹D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 35.

kungan sekitarnya.¹²

Dari pengertian di atas peneliti membatasi bahwa beragama yang dimaksud adalah orang-orang yang menganut agama Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran dan syari'at-syari'at yang telah ada dalam al-Quran dan Hadis-Hadis Rasulullah Saw.

4. Orang Tua Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia adalah usia yang sudah melewati batas rata-rata harapan hidup.¹³ Menurut peneliti pengertian lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Adapun yang menjadi batasan usia orang tua lanjut usia dalam penelitian ini sebagaimana dijumpai di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola orang tua yang usianya antara 75 tahun sampai 101 tahun.

5. Panti Jompo

Panti yaitu rumah, tempat dan kediaman.¹⁴ Sedangkan pengertian Jompo adalah orang yang sudah tua.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Panti Jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung Jompo. Seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Jompo adalah tua sekali dan sudah lemah fisiknya sehingga tidak mampu mencari nafkah sendiri, tua renta dan uzur. Sedangkan lanjut usia diartikan berdasarkan

¹²Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 13.

¹³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 84.

¹⁴Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 244.

¹⁵Agung Supriadi, *Pengertian, Panti Jompo*, <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-panti-jompo>. Diunduh Tanggal 27 Mei 2014, Pukul 08.30Wib.

definisi di atas jompo, lansia, dan manula sekilas memang memiliki makna yang sama, tapi tidak semua manula atau lansia adalah Jompo banyak lansia yang fisiknya masih kuat dan masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan lansia tidak hanya dipergunakan untuk manusia yang telah lanjut usia.¹⁶

Namun menurut peneliti Panti Jompo adalah suatu tempat tinggal orang tua lanjut usia untuk melanjutkan kehidupannya dengan tujuan untuk memperdalam keimanan dan ketaatan beragama Islam. Sehingga menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pasal dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, batasan istilah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian yang dibahas dan masalah agar tidak meluas dari masalah yang dibahas serta untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini, rumusan masalah

¹⁶Puji Rahayu, *Panti Jompo*, <http://www.scribd.com/doc/81360727/panti-jompo>, Diunduh Tanggal 27 Mei 2014, Pukul 08.30Wib.

adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan dan kegunaan penelitian ini adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaannya bagi penulis.

Bab II adalah kajian pustaka sebagai landasan teori yang terdiri dari pembinaan, masalah ketaatan beragama, dandan orang tua lanjut usia kajian terdahulu dan kerangka pikir. Landasan teori yang dimaksud adalah teori-teori yang diambil dari buku yang sesuai dengan judul skripsi dan diolah secara sistematis. Yang dibahas pada pembinaan adalah pengertian pembina dan pembinaan, tujuan dan fungsi pembinaan pondok, serta kegiatan pembinaan pondok. Yang dimaksud pada masalah ketaatan beragama yaitu pengertian ketaatan beragama, penyebab orang taat beragama, ciri-ciri orang taat beragama dan tujuan taat beribadah. Masalah yang dibahas pada orang tua lanjut usia adalah makna orang tua lanjut usia, pembagian orang tua tua lanjut usia, keberagamaan orang tua lanjut usia serta kondisi fisik dan fisikis orang tua lanjut usia.

Bab III dibahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data. Metodologi penelitian dimaksud sebagai langkah operasional di mana penelitian ini menggunakan metode lapangan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian yang

dimaksud menggunakan metode lapangan melalui pendekatan kualitatif, sumber data yaitu sumber informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yang terdiri dari pelaksanaan pembinaan ustaz untuk mencapai ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, metode pembinaan pada orang tua lanjut usia.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah inti ataupun pokok dari pada masalah penelitian ini. Dan saran-saran adalah beberapa arahan untuk merubah dari yang baik sehingga menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian pembina dan pembinaan

Pembina adalah orang yang membina dan membangun.¹ Pembina adalah ustaz atau guru yang memiliki lembaga Pondok Pesantren/Lembaga Panti Jompo dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama, dan bisa membina, mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan orang tua lanjut usia. Sehingga menjadi orang tua yang taat dalam ajaran agama Islam. Sedangkan pondok adalah tempat tinggal orang tua lanjut usia selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, pondok berada dalam kompleks bersama dengan rumah ustaz. Di Panti Jompo sebagai tempat tinggal orang tua lanjut usia, semua para orang tua harus taat dan patuh pada peraturan yang dibuat seperti pada waktu mendengar ceramah, shalat, beribadah, makan, dan istirahat.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 152.

Maksud pembinaan di sini untuk membentuk pribadi Muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat. Khususnya di sini bagi lanjut usia yang menghabiskan sisa usianya di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Dalam kondisi yang tertekan, pemahaman agama yang kurang mereka sangat memerlukan pembinaan agama agar mereka merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga tentramlah hatinya.

b. Tujuan dan fungsi pembinaan pondok

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam Pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas. Menurut Imam al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:

- 1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.³

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 23.

Dari kedua tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan versi al-Ghazali tidak hanya bersifat *ukhrawi* (hari akhirat), sebagaimana yang dikenal dengan kesufiannya, tetapi juga bersifat duniawi. Karena itu al-Ghazali memberi ruang yang cukup luas dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Namun dunia, hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di dalam akhirat yang lebih utama dan kekal. “Dunia adalah tempat perkebunan (berusaha) untuk kehidupan akhirat, sebagai tempat usaha yang akan mengantarkan seseorang menemui Tuhannya. Ini tentunya bagi yang memandangnya sebagai alat dan tempat tinggal sementara, bukan bagi orang yang memandangnya sebagai tempat untuk selamanya.”⁴

Pemikiran al-Ghazali di atas dapat dipahami dari landasan berfikir dan berpijak yang digunakan yaitu al-Quran. Dalam al-Quran banyak ayat menyatakan agar manusia tidak terlena dengan kehidupan dunia, sementara akhirat adalah tempat kembali yang kekal.

Keseimbangan antara dunia dan akhirat menurut al-Ghazali dalam tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan anak didik baik di dunia maupun di akhirat.⁵ Tujuan yang berorientasi akhirat, yaitu membentuk hamba-hamba Allah Swt. yang dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah Swt. Dan tujuan yang berorientasi

⁴*Ibid.*, hlm. 23.

⁵*Ibid.*, hlm. 23.

dunia, yaitu membentuk manusia-manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Dalam usia ini pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk mempertebal keimanan, menambah ketakwaan kepada Allah swt., karena keyakinan seseorang belum tentu dibawa sampai akhir hayatnya. Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, lanjut usia perlu diberikan sebuah pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan Allah Swt. dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah Swt., pasrah jiwa raga kepada Allah Swt., sehingga mencapai derajat *khusnul khotimah*.

Setelah semua tujuan pembinaan agama Islam tercapai maka akan tercipta empat hubungan yang baik yaitu, hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan orang lain, dengan dirinya sendiri dan dengan makhluk lain.

Sistem pondok diselenggarakan dalam bentuk rumah kecil yang berada di kompleks di mana para orang tua lanjut usia mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama yang diajarkan oleh ustaz. Pada umumnya para orang tua lanjut usia dalam pondok disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* (peraktek keagamaan) mereka nampak lebih menonjol.

Pembina Panti Jompo (para ustaz) menetapkan tujuan dengan cara tidak tertulis sehingga dalam menentukan nilai-nilai yang dijunjung tinggi yang akan diajarkan kepada orang tua lanjut usia dengan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan oleh pembina pondok. Tujuan pembina Panti Jompo adalah membimbing orang tua lanjut usia menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang taat pada sang Khaliknya, membina suasana hidup keagamaan dalam pondok sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa orang tua lanjut usia, mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktak ibadah, mewujudkan *ukhwah Islamiyah* dalam pondok dan sekitarnya, kesehatan, dan mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok. Baik ia berupa masjid, tempat istirahat atau pondoknya.⁶

Pendidikan yang paling sederhana, seluruhnya dipusatkan pada al-Quran yang disebut membaca al-Quran, ceramah dan suluk. Yang dimaksud dengan suluk adalah mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diterima dari guru, sebagai sarana latihan jiwa untuk mencapai suatu maqam dalam Tarekat.⁷ Artinya memfokuskan diri untuk mengingat Allah Swt. semata dan menjauhkan diri dari segala urusan yang ada di dunia. Untuk permulaan, para orang tua lanjut usia mendengarkan ceramah, ikut aktif dalam mengerjakan shalat berjama'ah, berzikir mengingat Allah Swt.

⁶Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 162.

⁷Mahyuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

Pembinaan di sini merupakan suatu usaha suci dan luhur, yang merupakan kewajiban bagi kita bersama, baik oleh instansi, lembaga, golongan masyarakat, keluarga maupun terlebih-lebih pondok pesantren maupun Panti Jompo sebagai lembaga non formal yang pola pembinaannya identik dengan seorang ustaz. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, pimpinan maupun ustaz dan petugas lainnya dalam Panti Jompo. Data ini dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran/pengajian dan lain sebagainya berjalan dengan baik. Proses kerja sama harus dinilai untuk melihat apakah tujuan yang harus ditetapkan tercapai, dan kalau tidak apakah hambatan-hambatannya, penilaian ini dapat berupa proses kegiatan atau hasil kegiatan.⁸

c. Kegiatan Pembinaan Pondok

Pelaksanaan agama orang tua lanjut usia terlihat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan orang tua lanjut usia yaitu melaksanakan shalat berjamaah, mendengar ceramah setelah selesai shalat berjamaah, mengaji al-Quran serta mengajarkan tajwid dan *mahroj* bagi orang tua yang belum benar bacaan al-Qurannya dan pengajian Majelis *Ta'lim*.

⁸Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Pendidikan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan ketaatan beragama para orang tua lanjut usia adalah:

1. Penanaman ilmu-ilmu agama, yang mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak. Penanaman itu tidak hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.
2. Pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama antara lain:
 - a) Shalat berjamaah
 - b) Membaca al-Quran
 - c) Zikir
 - d) Shalat malam (shalat *tahajjud*)
 - e) Puasa sunat
 - f) *I'tikaf* di mesjid
 - g) Shuluk
 - h) Puasa sunah
3. Pembinaan nilai-nilai terpuji serta pembiasaannya, untuk akhlak yang baik, maka di pondok tersebut menentukan beberapa hal:
 - a) Peraturan-peraturan yang mesti ditaati
 - b) Menerapkan disiplin, bangun, ibadah, istirahat, tidur, dan kegiatan-kegiatan lain.
 - c) Kyai, ustaz menjadi panutan dan merupakan contoh teladan.⁹

Kegiatan ini dilakukan agar dapat membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tentang akidah, pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan yang berkaitan dengan *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*, tanya jawab tentang masalah fikih

⁹Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 120.

atau hukum Islam antara orang tua lanjut usia dengan ustaz.¹⁰ Materi pembinaan yang disampaikan ustaz kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola tidak ada secara tertulis atau tidak memiliki kurikulum, namun yang menjadi pokok bahasan yang ingin disampaikan ustaz kepada para orang tua lanjut usia ada beberapa materi tentang keagamaan yaitu:

- 1) Tauhid atau ketuhanan
- 2) Shalat
 - a) Shalat wajib
 - b) Shalat sunnah
 - c) Shalat sendirian
 - d) Shalat berjamaah
- 3) Puasa
 - a) Puasa wajib
 - b) Puasa sunnah
 - c) Puasa qadha
 - d) Waktu-waktu puasa
- 4) Wirid
- 5) Zikir
- 6) Do'a

¹⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Islam, 1985), hlm.14.

- 7) Tafakkur
- 8) Baca Qur'an
- 9) Suluk
- 10) Wasiat
- 11) Zakat
- 12) Haji dan umrah
- 13) Kematian

2. Ketaatan Beragama

a. Pengertian ketaatan beragama

Agama dalam pembahasan etimologi atau tata bahasa yaitu A= tidak dan gama= kacau, yang secara keseluruhan berarti tidak kacau. Agama yang damai, adil, makmur dan sejahtera dalam kehidupan dunia dan akhirat. Islam adalah selamat, sehingga orang yang menaati agama Islam insya Allah akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat. Tetapi saat ini kita sering mengesampingkan peranan agama dengan kehidupan sehari-hari.

Agama adalah kontrol yang baik dalam mengendalikan kelakuan manusia yang cenderung melupakan norma-norma yang ada. Agama adalah alat kontrol diri kita membuat kehidupan lebih baik. Karena semua agama yang ada mengerjakan tentang kebaikan.

Saat agama tidak ada dalam kehidupan seseorang, diri seseorang menjadi tidak terkendali, manusia tanpa agama dan rasa keimanan

terhadap Tuhan, manusia bertindak seperti hewan, dapat dilihat contoh di mana seorang anak dapat membunuh orangtuanya, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan tindakan brutal yang tidak manusiawi lainnya.

Hampir setiap hari dalam acara berita kriminal, tindak kriminal yang semakin sadis, dan tidak terkendali, perbuatan seseorang seperti itu adalah ajaran yang tidak diterapkan dalam agama, dan sebagai makhluk yang bertakwa dan mengabdikan kepada Allah Swt., sebagai pengabdian makhluk kepada Tuhannya.

Ketaatan merupakan upaya untuk menampilkan arahan dalam manghayati dan mengajarkan ajaran agama.¹¹ Taat adalah aktif melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual. Dari pengertian tersebut berarti taat itu adalah orang yang patuh, tunduk, mengikuti, menjalankan dan tidak melanggar hukum syari'at, artinya seseorang yang melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya, dan disebut juga dengan takwa.

Ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam mengamalkan ajaran Allah Swt. yaitu al-Quran dan menjauhi segala larangannya serta ajaran Rasulullah Saw. dengan penuh keikhlasan dalam hati dan tetap *istiqamah*. Ketaatan beragama membawa dampak positif terhadap pembinaan dan pengajaran, karena pengalaman membuktikan bahwa semakin taat

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persa, 2012), hlm. 315.

seseorang dalam beragama semakin positif sikapnya terhadap peningkatan kesejahteraan umat. Karena setiap agama mengandung ajaran yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat. Dalam ajaran Islam misalnya, ada suatu prinsip bahwa penganut agama yang baik hendaklah taat kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw.

Ketaatan beragama selain dipengaruhi oleh faktor kepribadian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk stratifikasi sosial (kedudukan dalam masyarakat). Untuk lebih jelas dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis: kepribadian dan kondisi mental.
- b. Faktor umur: anak-anak, remaja, dewasa dan tua.
- c. Faktor kelamin: laki-laki dan wanita.
- d. Faktor pendidikan: orang awam, pendidikan menengah dan intelektual.
- e. Faktor stratifikasi sosial: petani, buruh, karyawan, pedagang.¹²

Adapun ciri-ciri orang yang taat beragama adalah orang yang tidak mau meninggalkan shalatnya, suka shalat berjama'ah, rajin puasa sunnah, berakhlak mulia, berzikir (setiap hari) dengan rutin, pengiba, senang bersedekah, mengaji setiap hari.

- b. Penyebab orang tua taat beragama

Taat, menyerahkan diri kepada Allah Swt. merupakan bentuk keikhlasan, dan berbuat kebajikan merupakan cerminan dari berteladan

¹²Jalaluddin & Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 129.

kepada Nabi Muhammad Saw.¹³ Di dalam ayat al-Quran surah al-Kahfi ayat 110, disebutkan:¹⁴

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَسْنَا

١١٠

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, “Bahwa sesungguhnya Allah kamu adalah Allah Yang Esa”. Maka barang siapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Rabb-nya”.

Adapun penyebab orang taat beragama, adalah karena ingin menjadi manusia yang sempurna, bahagia dunia dan akhirat juga ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mendapat ridha-Nya.¹⁵

Seorang yang taat beragama memiliki kepribadian yang menyenangkan dan dapat memenuhi hidup dengan lebih baik, tenang dan terarah. Dan kecenderungan orang yang taat beragama untuk menggapai sukses dan kebahagiaan hidup lebih besar. Karena mereka memiliki keyakinan yang kuat, dan memiliki faktor pendorong atau motivasi yang lebih baik.

Dibanding dengan seseorang yang melupakan agama, mungkin hidupnya memiliki semua kebutuhan hidup, tetapi belum tentu mereka

¹³Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 23.

¹⁴Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 243.

¹⁵Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 23.

memiliki kebahagiaan, orang yang jauh dari agama akan terus merasa kekosongan diri.

c. Ciri-ciri orang yang taat beragama

Adapun ciri-ciri orang yang matang beragama antara lain:¹⁶

- 1) Melakukan hal-hal yang baik.
- 2) Mengerjakan shalat fardhu.
- 3) Tidak melakukan maksiat.
- 4) Rajin mendengarkan ceramah.
- 5) Membayar zakat sesuai yang dianjurkan Allah swt.
- 6) Tidak putus asa.
- 7) Selalu sayang dan cinta kepada orangtua.
- 8) Tidak mencemarkan nama baik keluarga atau lingkungan sekitar tempat tinggal.
- 9) Percaya datangnya hari kiamat.
- 10) Patuh kepada orangtua seperti kita taat kepada Allah Swt.
- 11) Menghargai pendapat teman
- 12) Selalu optimis.
- 13) Percaya diri.

Menurut Ibnu Qoyyim, ulama abad ke 7, menyebutkan 9 kriteria bagi orang yang matang beragama Islamnya.

- 1) Terbina keimanannya yaitu selalu menjaga *fluktualitas* keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.
- 2) Terbina ruhiyahnya yaitu menanamkan pada dirinya kebesaran dan keagungan Allah Swt. serta segala yang dijanjikan di akhirat kelak, sehingga dia menyibukkan diri untuk meraihnya.
- 3) Terbina pemikirannya yang akal nya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat Allah Swt. *al-Kauniyah* (tersirat) dan *al-Quraniyah* (tersurat).
- 4) Terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah Swt., senang atau benci, marah atau rela, semuanya karena Allah Swt.
- 5) Tterbina akhlaknya di mana kepribadiannya di bangun di atas pondasi akhlak mulia sehingga kalau berbicara dia jujur, bermuka

¹⁶Budiman Siregar, *Ciri-Ciri Taat Beragama*,blogspot.com/2011/04/ciri-ciri-taat-beragama.html.10 April 2011, Pukul 09.30 WIB.

manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain dan berbagai akhlak mulia.

- 6) Dia terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk sosial, dia harus memperhatikan lingkungannya sehingga dia berperan aktif mensejahterakan masyarakat baik intelektualitasnya, ekonominya, kegotang-royongannya, dan lain-lain.
- 7) Dia terbina kemauannya sehingga tidak mengumbar kemauannya ke arah yang *destruktif* tetapi justru diarahkan sesuai dengan kehendak Allah. Kemauan yang mendorongnya selalu beramal shaleh.
- 8) Dia terbina kesehatan badannya karena itu dia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan kepada Allah karena Rasulullah Saw. bersabda: "Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan dicintai Allah Swt. dari pada mukmin yang lemah" (HR. Ahmad).
- 9) Dia terbina nafsu seksualnya yaitu diarahkan kepada perkawinan yang diharamkan Allah Swt. sehingga dapat menghasilkan keturunan yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan Negara.¹⁷

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang taat beragama adalah orang-orang yang selalu menjaga dirinya baik secara rohaniyah maupun jasmaniyah, di mana pengamalan, tingkah laku maupun perbuatan seseorang yang taat beragama selalu berlandaskan al-Quran, Hadis, ijmak, kias. Dan selalu mengharap keridhaan Allah Swt.

d. Tujuan taat beribadah

Islam sebagai agama terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melengkapi ajaran seluruh agama-agama yang datang dari Allah Swt. diwahyukan kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya. Islam tidak hanya memuat ajaran-ajaran tentang ibadah, yaitu hubungan antara manusia dan Yang Maha Pencipta, dalam bentuk shalat, zakat,

¹⁷Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 31.

puasa, haji dan dan ibadat-ibadat lainnya, akan tetapi secara mendetail juga mengatur hubungan antara sesama manusia, sehingga dalam agama Islam kita dapat memperoleh ajaran-ajaran tentang sosial, ekonomi, Politik, ilmu pengetahuan, kesenian dan filsafat.¹⁸

Manusia beribadah adalah manusia yang segala tingkah laku dan perbuatannya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, berlandaskan atas Al-Quran dan Hadist. Sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tujuan taat beribadah adalah ingin mendapatkan pahala dari Allah Swt. dari segala perbuatan baik yang dilakukan seseorang.¹⁹ Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah Swt., hati akan menjadi tenang. Untuk mencapai ketenangan hati, manusia selalu berusaha mendekati diri kepada Allah Swt. Ibadah mencakup semua ketaatan yang tampak pada lisan dan anggota badan dan mencakup semua tingkah laku seorang mukmin jika diniatkan untuk mendekati diri kepada Allah Swt., atau segala sesuatu yang membantu pendekatan diri kepada Allah Swt. Bahkan suatu kebiasaan pun jika diniatkan untuk ketakwaan dan ketaatan maka dia dinilai ibadah yang mendapatkan pahala.

3. Orang Tua Lanjut Usia

a. Makna orang tua lanjut usia

¹⁸Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Quran*, hlm. 95.

¹⁹Jalaluddin & Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 74.

Lanjut usia adalah usia yang sudah melewati batas rata-rata harapan hidup.²⁰ Orang tua Lanjut usia atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.²¹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengartikan bahwa orang tua lanjut usia adalah seseorang yang sudah lama hidup, dan mendekati pada kematian. Sehingga para orang tua lanjut usia selalu mempasrahkan diri kepada Allah Swt. dan mengharapkan kebahagiaan alam akhirat yang bersifat kekal.

b. Pembahagian orang tua lanjut usia

Orang tua lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu:²²
Pertama lanjut usia muda yaitu merujuk pada orangtua berusia 65 sampai 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. *Kedua* lanjut usia tua yaitu berusia antara 75 sampai 84 tahun. *Ketiga* lanjut usia

²⁰Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 84.

²¹Elizebeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga, 1991), hlm. 380.

²²Diane E Papalia dkk., *Human Development Perkembangan Manusia: Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

tertua yaitu berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan renta serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.

c. Keberagaman orang tua lanjut usia

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 65-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.²³ Keberagaman orang tua lanjut usia adalah:

1) Ibadah keagamaan orang tua lanjut usia

Menurunnya kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan di tempat ibadah pada usia lanjut dan jauh menurun minat orang tua lanjut usia untuk menghadiri tempat-tempat ibadah karena beberapa faktor-faktor yaitu kesehatan yang memburuk, tidak ada transportasi, malu, karena tidak mempunyai pakaian yang sesuai atau perasaan tidak dibutuhkan oleh anggota organisasi yang lebih muda. Wanita

²³Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 111.

lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dari pada laki-laki karena kesempatan yang mereka berikan untuk hubungan sosial.²⁴

2) Ciri-ciri keagamaan

Secara garis besar ciri-ciri keberagamaan orang tua usia lanjut adalah.²⁵

- a) Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kematapan.
- b) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- e) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.
- f) Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).

d. Kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia

Kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia tentu sangat menurun karena bertambahnya umur pada orang dewasa akhir sampai kepada lanjut usia maka semakin menurun pula fisik maupun psikis. Di bawah ini dijelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada usia lanjut.

1) Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik

²⁴Yuridik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 332-333.

²⁵Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 115-116.

Perubahan kondisi fisik terjadi pada orang tua lanjut usia dan sebagian besar perubahan itu terjadi ke arah yang memburuk, proses dan kecepatannya sangat berbeda untuk masing-masing individu walaupun usia mereka sama. Misalnya organ reproduksi lebih cepat usang dibanding organ yang lain. Perubahan fisik terbesar yang terjadi pada orang tua lanjut usia adalah:²⁶

a) Perubahan penampilan

Bischof mengatakan bahwa berarti “peralihan dari kaca-mata *bifocal* ke *trifocal*, dan dari gigi palsu ke kematian” pendapat semacam ini menyarankan bahwa kebanyakan tanda-tanda yang paling jelas dari orang tua lanjut usia hanyalah perubahan pada wajah. Bahkan walaupun wanita dapat menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda ketuaan pada wajah, tetapi selalu banyak aspek yang tidak dapat ditutupinya, misalnya perubahan yang terjadi pada bagian-bagian lainnya pada tubuh.

Tangan juga dapat menyingkap usia seseorang. Sama seperti wajah, tangan lebih banyak berubah seiring dengan bertambahnya usia dari pada bagian-bagian badan yang lainnya, dan perubahan-perubahan ini sering tidak dapat disembunyikan.

b) Perubahan bagian dalam tubuh

²⁶ Diane E.Papalia dkk., *Op. Cit.*, hlm. 339

Walupun perubahan bagian dalam tubuh tidak dapat diamati seperti pada bagian luar namun perubahan tersebut juga jelas terjadi dan menyebar ke seluruh organ bagian dalam. Perubahan yang terjadi pada kerangka tubuh diakibatkan dari mengerasnya tulang-tulang, menumpuknya garam *mineral* dan *modifikasi* pada susunan organ tulang bagian dalam. Akibatnya tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah, dan sembuhnya lambat sesuai dengan bertambahnya usia.

c) Perubahan pada sistem syaraf

Yang sangat perlu diperhatikan adalah pada otak. Pada usia lanjut, berat otak berkurang, bilik-bilik jantung melebar sedang pita jaringan *cortical* menyempit. System syaraf pusat juga berubah sejak awal periode lanjut usia. Perubahan tersebut ketahuan dari menurunnya kecepatan belajar sesuatu, yang diikuti dengan menurunnya kemampuan *intelektual*.²⁷

d) Perubahan pada fungsi fisiologis

Terjadi perubahan pada fungsi organ pada lanjut usia. Pengaturan *temperature* badan dipengaruhi oleh memburuknya sistem pengaturan organ-organ. Orang yang sudah tua tidak tahan terhadap *temperature* yang sangat panas atau sangat dingin, hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi pembuluh

²⁷Diane E. Papalia dkk., *Op. Cit.*, hlm.

darah pada kulit. Berkurangnya tingkat *metabolism* dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit. Apabila orang tua lanjut usia menjadi sulit bernafas sebagai akibat dari cara pemanfaatan tenaga yang tidak normal, maka ia memerlukan waktu lebih lama untuk membentuk tarikan pernafasan dan gerakan jantung yang normal dibanding pada waktu masih muda.

e) Perubahan pada panca indera

Pada orang tua lanjut usia fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai *sensitivitas* dan *efisiensi* kerja dibanding yang dimiliki oleh orang yang lebih muda. Bagaimanapun juga karena banyak kasus perubahan indera berlangsung secara lambat dan bertahap, maka setiap individu mempunyai kesempatan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Lebih lanjut pemakain kaca mata dan alat bantu untuk mendengar hampir secara sempurna dapat mengatasi kerusakan indera melihat atau kehilangan pendengaran.²⁸

(1) Pendengaran. Orang tua lanjut usia kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi, sebagai akibat berhentinya pertumbuhan syaraf dan berakhirnya pertumbuhan organ *basal* yang mengakibatkan matinya rumah siput di dalam telinga, walaupun mereka pada umumnya tetap dapat mendengar pada suara yang lebih rendah, pria

²⁸Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 115.

cenderung lebih banyak kehilangan pendengaran pada masa tuanya dibandingkan dengan wanita.

- (2) Perasa. Perubahan penting dalam alat perasa pada usia lanjut adalah sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan tunas perasa yang terletak di lidah dan di permukaan bagian dalam pipi. Syaraf perasa yang berhenti tumbuh ini semakin bertambah banyak sejalan dengan bertambahnya usia.
- (3) Penciuman. Daya penciuman menjadi kurang tajam sejalan dengan bertambah usia, sebagian karena oleh pertumbuhan sel dalam hidung berhenti dan sebagian lagi karena semakin lebatnya bulu rambut di lobang hidung.
- (4) Perabaan. Karena kulit semakin kering dan keras, maka indera peraba di kulit semakin kurang peka.
- (5) *Sensitivitas* terhadap rasa sakit, Menurunnya ketahanan terhadap rasa sakit untuk setiap bagian tubuh berbeda. Bagian tubuh yang ketahanannya sangat menurun antara lain adalah di bagian dahi dan tangan, sedang pada kaki tidak seburuk kedua organ tersebut.²⁹

2) Kebutuhan fisik

- a) *Temperature* di rumah sebaiknya seimbang antara *temperature* lantai dan atap. Karena *sirkulasi* udara yang buruk menjadikan orang tua lanjut usia *sensitif* terhadap *temperature* di bagian atap.
- b) Orang tua lanjut usia memerlukan jendela yang lebar agar banyak cahaya yang masuk untuk mengimbangi penglihatan yang turun.
- c) Peralatan rumah tangga mereka harus didesa dengan mengutamakan keselamatan dan kemerdekaan orang tua lanjut usia dalam memepergunakannya. Orang tua lanjut usia sebaiknya menaiki sedikit tangga, lantai tidak boleh licin, atau lebih kalau seluruhnya tertutup karpet.
- d) Tersedia ruangan yang luas untuk rekreasi dalam rumah, ataupun di luar rumah. Kondisi seperti ini biasanya tersedia pada perumahan yang dikembangkan berdasarkan prinsip serba guna atau rumah yang dikembangkan oleh Panti Jompo.
- e) Orang tua lanjut usia sebaiknya mempunyai perabot rumah tangga yang tidak terlalu menguras tenaga terutama perabot masak memasak.³⁰

²⁹ Elizaberth B Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 389.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 391.

3) Beberapa keuntungan dan kerugian apabila tinggal di Panti Jompo

a) Kerugian

- (1) Lebih mahal daripada tinggal di rumah sendiri.
- (2) Seperti halnya semua makanan di Panti Jompo, biasanya kurang menarik daripada masakan sendiri.
- (3) Pilihan makanan terbatas dan sering kali diulang-ulang.
- (4) Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang tidak menyenangkan.
- (5) Letaknya sering kali jauh dari tempat tinggalnya.
- (6) Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dahulu.

b) Keuntungan

- (1) Perawatan dan perbaikan Panti Jompo dan perlengkapannya dikerjakan oleh suatu lembaga.
- (2) Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai.
- (3) Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
- (4) Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman sesuai dari pada orang yang lebih muda.

(5) Menghilangkan kesepian karena orang-orang di sini dapat dijadikan teman.³¹

e. Perlakuan terhadap orang tua lanjut usia menurut Islam

Orang tua lanjut usia dalam penilaian banyak orang adalah satu proses alamiah yang tidak bisa dihindarkan. Tubuh mengalami perubahan secara bertahap seiring dengan perjalanan waktu. Kulit dan pembuluh darah kehilangan kelenturannya, sel-sel lemak semakin menumpuk, kekuatan otot menurun, dan produksi hormon juga menurun. Keadaan kehidupan seseorang juga turut berubah ketika dia menjadi tua.³²

Upaya untuk memberi perlakuan manusiawi kepada orang tua lanjut usia dilakukan dengan menempatkan mereka di Panti Jompo. Di Panti Jompo para orang tua lanjut usia mendapat perawatan yang teratur dan baik. Sebaliknya, di lingkungan keluarga, umumnya karena kesibukan, tidak jarang anak-anak serta sanak keluarga tidak berkesempatan untuk memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan para orang tua lanjut usia.³³

Disatu pihak memang terkadang para orang tua lanjut usia memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang masih muda, anak atau cucu mereka. Perbedaan ini menimbulkan ketidak

³¹Yudrik Jahja, *Op. Cit.*, 347-348.

³²Linda L. Davidoff & Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 204.

³³*Ibid.*, hlm. 205.

harmonisan dalam keluarga yang terdapat pada orang tua lanjut usia. Kondisi seperti itu umumnya dinilai sebagai suatu yang menyulitkan. Sedangkan dipihak keluarga, baik anak dan menantu. Menginginkan agar orangtua mereka terawat dengan baik. Maka jalan yang termudah adalah menempatkan orang tua lanjut usia di Panti Jompo yang memang disediakan untuk menampung dan merawat mereka.³⁴

Tradisi keluarga Barat umumnya menilai penempatan orangtua mereka ke Panti Jompo merupakan cerminan dari rasa kasih sayang anak kepada orang tua. Sebaliknya, membiarkan orang tua yang berusia lanjut tetap berada di lingkungan keluarga cenderung dianggap sebagai melantarkannya. Sebab umumnya para orang tua yang tinggal di lingkungan Panti Jompo selain dirawat juga dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya, sesama manusia berusia lanjut. Dan sebagai pernyataan adanya ikatan anak dan bapak, biasanya anak-anak mereka berkunjung pada kesempatan yang memungkinkan, seperti ketika hari libur.

Lain halnya dengan konsep yang dianjurkan oleh Islam. Perlakuan terhadap orang tua berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada badan Panti Asuhan, termasuk Panti Jompo. Perlakuan terhadap orangtua menurut tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah Swt. menyebutkan pemeliharaan secara khusus orang tua yang sudah lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang.³⁵

³⁴*Ibid.*, hlm. 208.

³⁵Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 111.

Sebagai pedoman dalam memberi perlakuan yang baik kepada orangtua, Allah Swt. menyebutkan dalam surah al-Israa' (17) ayat 23:³⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهٖ وَبِٱلْوَالِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ إِنَّمَا يُبَدِّلُ عِنْدَكَ
ٱلْكِبَٰرَ حُدُومًا ۖ أَوْ كِلَٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ٱفًّا وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya: “Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Dari firman Allah di atas menunjukkan bahwa tidak boleh mengatakan ah atau *uff* kepada orangtua, apabila kita mengatakan ah *uff* bahkan lebih kasar dari itu maka perbuatan itu adalah sangat buruk.

Sebagai gambaran tentang hal itu adalah pernyataan Aisyah ra. Tentang bagaimana perilaku anak kepada orangtua, adalah dialog Rasul Allah Saw. kepada seorang laki-laki. Rasul bertanya: “siapakah bersamamu? ”orang itu menjawab “ayahku”. Beliau berkata: “Jangan berjalan di depannya dan jangan duduk sebelum dia duduk, jangan memanggil dengan namanya dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan orang lain memakinya”.³⁷

Perlakuan kepada kedua orang tua dengan baik dikaitkan sebagai kewajiban agama. Menurut Ibn Abbas, Rasul Allah pernah mengatakan:

³⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 227.

³⁷Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 112.

“Barangsiapa membuat ridha kedua orang tuanya di waktu pagi dan sore, maka ia pun mendapat dua pintu surga yang terbuka, dan jika membuat ridha salah satu di antara keduanya maka terbuka satu pintu surga. Barang siapa di waktu sore dan pagi membuat marah kedua orang tuanya, maka ia mendapat dua pintu neraka yang terbuka. Jika membuat marah salah satu di antaranya, maka terbuka untuknya satu pintu neraka”.³⁸

Dari penjelasan di atas tergambar bagaimana perlakuan terhadap manusia usia lanjut menurut Islam. Manusia usia lanjut dipandang tak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. perlakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan menjadi tanggung jawab anak-anak mereka. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kepatuhan. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.³⁹ Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang tinggal di Panti Jompo harus betul-betul didik dan dibina dengan penuh kasih sayang sebagaimana orang tua mengasuh anaknya sejak bayi.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang pendidikan keagamaan di antaranya:

³⁸Mahyuddin, *Op. Cit.*, hlm. 124.

³⁹Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 113.

- a. Penelitian skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Agung Sufriadi pada tahun 2009 dengan judul: *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Panti Jompo Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan agama Islam dilaksanakan dengan mengajarkan materi tentang keimanan (akidah), keislaman (syari'ah) dan ikhsan yaitu akhlak juga ilmu tauhid, ilmu fikih dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode tauladan serta latihan.
- b. Penelitian skripsi, Prodi Psikologi, Jurusan BKP, FIP, Universitas Negeri Malang, oleh Silvy Anggraeny pada tahun 2009 dengan judul: *Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Jompo Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dukungan sosial pada lansia di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tergolong sedang, di mana dari 50 orang subyek, 4 orang (8%) yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi dan 46 orang (92%) memiliki tingkat dukungan sosial dalam taraf sedang. 2) Tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang tergolong sangat rendah karena semua subyek yang berjumlah 50 orang memiliki tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian dalam taraf yang sangat rendah (100%). 3) Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, di mana terbukti dari perhitungan koefisien korelasi

sebesar -0,720 dengan taraf signifikansi 0,000 serta hasil dari perhitungan $F = 55,806$; ($p = 0,000$).

- c. Penelitian skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Ihah Nursolihah pada tahun 2009 dengan judul: *Perspektif hukum Islam Terhadap Penitipan Orangtua Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul*. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah ada tiga alasan mengapa anak menitipkan orang tua: Pertama, disebabkan karena anak sibuk dengan pekerjaan. Kedua, karena tempat tinggal anak yang sangat sederhana dan kesehatan orang tua yang sering terganggu. Ketiga, karena orangtua punya kebiasaan negatif yang membuat anak khawatir dan merasa terbebani. Adapun tujuan anak menitipkan di panti adalah supaya orang tua tidak kesepian, mendapat perawatan, perhatian, pendidikan, dan kebahagiaan.

C. Kerangka Pikir

Taat adalah aktif melaksanakan kewajiban agama. Dari pengertian tersebut berarti taat itu adalah orang yang patuh, tunduk, mengikuti, menjalankan dan tidak melanggar hukum syari'at, artinya seorang yang melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya, dan disebut dengan takwa.

Pembinaan agama adalah tindakan membina, mengarahkan, dan mendorong serta member pendidikan yang baik kepada orang tua lanjut usia agar memiliki akhlak, ibadah yang baik serta taat kepada Allah Swt.

Dalam mencapai ketaatan beragama orang tua lanjut usia perlu pembinaan ditanamkan dalam hati dan pikiran orang tua lanjut usia tentang keagamaan baik

dari segi keimanan, pengamalan ibadah kepada Allah Swt. dan meningkatkan kesadaran beragama dan meningkatkan ketaatan beragama sehingga menjadi manusia yang sempurna bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Jadi menurut peneliti ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah sangat baik. Karena walaupun keadaan fisik mereka kurang baik dan psikis juga menurun namun karena kekautan ibadah kepada Allah Swt. dan zikir setiap hari sehingga kecerdasan pikiran para orang tua lanjut usia lebih baik dari pada sebelum tinggal di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai pada bulan Desember 2013 dan diharapkan selesai pada bulan Juli 2014 dengan judul upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Judul Penelitian ini dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, ± 12 km, dari Padangsidimpuan ke arah Padang Sumatra Barat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan, sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian lapangan adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Berdasarkan jenis penelitian ini didekati dengan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian lapangan pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

Dan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Karena penelitian ini dilakukan di Panti Jompo Basilam Baru. Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.²

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah diskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.³

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan serta memaparkan upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Untuk lebih jelasnya sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data *primer* adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah Pimpinan (pengurus) sekaligus merangkap pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, sebanyak 7 orang, dan khusus pembina (ceramah) bagi orang tua lanjut usia sebanyak 3 orang. Mengingat banyaknya pimpinan (pengurus) orang tua lanjut usia di Panti

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

³Sukardi, *Loc. Cit.*

Jompo, maka penulis membatasi informan penelitian sebanyak 4 orang, yaitu:

- a. Mari Yusa Nasution
- b. Harun Ar-Rasyid
- c. Asrul Sofyan Hasibuan
- d. Hanna Yusnaini Hasibuan

Khusus pembina (ceramah) bagi orang tua lanjut usia sebanyak 3 orang, yaitu:

- a. Gullam Pulungan
- b. Ustaz Solahuddin
- c. Abdul Aziz Harahap

Selain pimpinan (pengurus) dan pembina Panti Jompo Basilam baru Kecamatan Batang Angkola yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian ini yaitu orang tua lanjut usia sebanyak 52 orang, 49 perempuan dan 3 laki-laki. Umur orang tua lanjut usia yang paling muda 65 tahun dan yang paling tua 101 tahun. Karena banyaknya jumlah orang tua lanjut usia maka peneliti membatasi sebanyak 7 orang, yaitu: 1. Siti Bayani 2. Daufa, 3. Dermawan, 4. Siti Hayun, 4. Singgani, 5. Nurima dan 7. Saira.

Alasan peneliti menulis nama-nama pimpinan di atas adalah dikarenakan banyaknya jumlah orang tua lanjut usia dan pimpinan pembinaan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dan waktu yang tak memungkinkan. Maka peneliti gunakan menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah

purposive sampling.⁴ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang sedang diteliti atau orang yang luas pengetahuannya terhadap Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dan orang yang lebih mendalam pengetahuannya terhadap Panti Jompo. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber data yang sangat benar dari objek atau situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antara sebahagian orang tua yang berada di sekitar lingkungan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola sebanyak kurang lebih 90 kepala keluarga (kk), namun peneliti mengambil sumber data dari orang tua yang ada di masyarakat atau lingkungan desa Basilam Baru sebanyak 4 orang seperti: tokoh masyarakat Desa Basilam Baru, *Malim* Desa Basilam Baru dan Kepala Desa Basilam Baru, yaitu:
 - a. Muniamin Harahap
 - b. Sahlan Hasibuan
 - c. Makmur Nasution
 - d. Hasim Muda

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 300.

menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna mendapat data yang berhubungan dengan ketaatan beagama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Hal-hal yang peneliti observasi adalah bagaimana pembinaan oleh pembina terhadap orang tua lanjut usia, keagamaan orang tua lanjut usia, praktek ibadah orang tua lanjut usia, kondisi fisik, kesehatan dan apa saja hambatan dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

⁵Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid-II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

⁶S. Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷ Sedangkan menurut H.M. Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah “sejumlah pertanyaan yang tersusun dan dipersiapkan diajukan kepada informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu peneliti”.⁸

Wawancara yang penulis maksud adalah berkomunikasi dan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap pengumpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.⁹

⁷*Ibid.*

⁸M. Farid & Fachruddin, *Peneliti Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5.

⁹Sarifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

Adapun langkah-langkah penelitian dan menganalisis data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang dilaksanakan dengan empat tahap yaitu:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan analisis data, maka pengolahan dan analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 170.

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi.

2. Derajat kepercayaan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan.
3. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan *instrument* yang berbeda pula. Teknik *Triangulasi* yang dipakai peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya mempertimbangkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*.

¹¹*Ibid*, hlm. 173-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia Di Pantii Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

Orang tua lanjut usia adalah seseorang yang hidupnya pada masa-masa terakhir, orang yang sudah tua dan sudah lemah fisiknya. Namun demikian perlu diadakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. yaitu dengan cara memberikan motivasi yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang agama yakni bagaimana *hablum minallah, hablum minan naas*, dan hubungan dengan alam/lingkungan sekitar.

Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran agama Islam, yaitu tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula sehingga seseorang taat dalam menjalankan syariat Islam.¹

Begitu juga halnya dengan ibadah. Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya kepada Allah Swt. semata. Jadi, siapa yang benar-benar mengabdikan dirinya hanya untuk Allah, berarti segala sesuatu yang

¹Hasim Muda, Lingkungan Masyarakat Pantii Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2014.

akan dilaksanakannya harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan dilakukannya hanya untuk mengharapkan ridha Allah Swt. semata.²

Jadi, kalau seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah Swt., maka *insya* Allah dia akan terpelihara dari hal-hal yang tidak baik, artinya dia akan selalu dibimbing dan diarahkan oleh Allah Swt., dan otomatis kepribadiannya akan terbentuk menjadi kepribadian Muslim.

Begitu juga halnya dengan akhlak. Kalau aqidah dan ibadah seseorang bagus, maka *insya* Allah, akhlak/tingkah lakunya akan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila akhlak seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula.³

Dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk dan membina ketaatan seseorang, mulai dari penanaman akidah yang bagus, memberikan pemahaman tentang syariah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji.⁴ Hasil Wawancara dengan masyarakat Panti Jompo di Basilam Baru, mengatakan:

Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola mengadakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia yang Islami. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan Ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah diberikan materi tentang keagamaan. Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung

²Solahuddin, Pembina Orang Tua Panti Jompo Basilam Baru, kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 22 April 2014.

³Solahuddin, Pembina Orang Tua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 22 April 2014.

⁴Solahuddin, Pembina Orang Tua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 22 April 2014.

dan penyemangat orang tua lanjut usia untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.⁵

Panti Jompo adalah tempat perkumpulan orang tua yang sudah lemah fisiknya. Dan di Panti Jompo para orang tua akan dibina ke arah yang baik, namun demikian, dibuat kurikulum tidak secara tertulis di Panti Jompo yakni, aqidah, fikih, dan akhlak dan membaca al-Quran.

Dengan diberikan kurikulum di Panti Jompo walaupun tidak secara tertulis diharapkan akan melahirkan *out put* yang paham dan tahu tentang ajaran agama Islam dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diberikan kurikulum keagamaan tersebut dengan tujuan untuk pendalaman pemahaman tentang agama Allah Swt. yakni, sehingga menjadi orang tua lanjut usia yang taat terhadap agama Islam.⁶ Adapun pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola sebagai berikut:

a. Pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin

Semua amalan *fardhu* bertujuan untuk mengobati kelemahan manusiawi, memberi jalan untuk menggapai derajat yang tinggi, kekuatan iman, kemerdekaan dari hawa nafsu. Selain itu, amalan fardhu juga membersihkan sumber-sumber dosa dan menutup tempat masuknya setan. Shalat adalah hubungan manusia dengan Allah Swt. sekaligus

⁵Makmur Nasution, Masyarakat Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 03 Juli 2014.

⁶Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 24 Mei 2014.

pelajaran dalam nuansa yang bersih dan jernih, serta do'a yang teratur rapi dan ditentukan waktunya.⁷

Orang yang sedang shalat membaca ayat-ayat al-Quran di hadapan *Rabbnya* dengan pemahaman yang benar, khusu' dan *bertadabbur*, itulah *atmosfer* yang mampu membekaskan *atsar* di dalam diri dengan pengarahan al-Quran, karena itulah shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dalam firman Allah Swt, surah al-Ankabuut (29) 45, yaitu:

أَتْلُمَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁸

Para orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dituntut dan diwajibkan untuk selalu melaksanakan shalat, karena shalat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik.

⁷Abdul Aziz Harahap, Pembina Panti Jompo Bsilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 24 Mei 2014.

⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 406.

Para orang tua lanjut usia ditanamkan untuk cinta pada masjid dengan cara melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Karena dengan berjamaah di masjid akan memberikan pelajaran yang berarti bagi orang tua lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam masjid seseorang mukmin akan merasakan hakikat kesetaraan, tiada pengistimewaan satu orang atas orang lain. Semuanya sama dan setara di hadapan Allah Swt. mereka sama-sama meletakkan dahinya masing-masing untuk bersujud kepada Allah Swt., lisan-lisan mereka bergerak mengucapkan zikir dan doa kepadanya.⁹

Di dalam masjid, seorang jamaah mukmin akan merasakan hakikat *eksistensi*-nya di dalam jamaah serta hakikat hubungannya dengan sang imam, dia harus menaatinya dengan penuh kesadaran dan berpengetahuan selagi dia menegakkan kebenaran dan menunaikan perintah-perintah Allah Swt. apabila imam melakukan kesalahan atau lupa maka dia sebagai makmum harus mengembalikannya kepada kebenaran dan menunjukkannya jalan yang benar. Dengan membiasakan shalat berjamaah di masjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh terhadap aturan yang ada.

Di Panti Jompo Basilam Baru, para orang tua lanjut usia diberikan ilmu pengetahuan tentang shalat, baik shalat secara sendirian maupun

⁹Mari Yusa Nasutiron, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 12 Desember 2014.

shalat berjamaah, maka realisasinya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut hasil wawancara penulis dengan Pembina, beliau mengatakan bahwa:

Setelah para orang tua lanjut usia diberikan pendalaman teori pelaksanaan shalat, maka kepada mereka diberi kesempatan dan kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi imam adalah ustaz (Pembina) Panti Jompo itu sendiri yang sudah dijadwalkan.¹⁰

Menyangkut masalah pelaksanaan shalat berjamaah dapat di lihat dari hasil wawancara dan Observasi penulis dengan pengurus Ustaz Gullam Pulungan:

Dengan terbiasanya para orang tua lanjut usia melaksanakan shalat secara berjamaah setiap waktu shalat *fardhu*, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para orang tua lanjut usia untuk melakukan shalat secara berjamaah, bahwa timbul perasaan kurang baik kalau melakukan shalat secara sendirian.¹¹

Bagi orang tua lanjut usia yang terlambat dan tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang tepat, maka oleh pembina Panti Jompo akan memeriksanya kenapa bisa tidak shalat berjamaah atautkah ia lagi sakit.¹²

Pada awalnya orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru merasa shalat berjamaah adalah suatu beban yang berat. Karena sudah terbiasa shalat sendirian di rumah mereka sebelum tinggal di Panti Jompo. Sebagian disebabkan karena saat di rumah mereka masih

¹⁰Harun Ar-Rasyid, Sekretaris Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 24 Mei 2014.

¹¹Gullam Pulungan, Wakil Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara dan Observasi*, 06 Juni 2014,

¹²Asrul Sofyan Hasibuan, Bedahara Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2014.

sibuk kerja. Akan tetapi lama-kelamaan mereka merasa bahwa itu adalah kebutuhan. Sehingga bisa dilihat bahwa mereka sudah merasakan hikmah shalat berjamaah itu sendiri, yakni mereka semakin kompak atau persaudaraannya semakin kokoh dan mereka semakin disiplin serta mengetahui waktu. Namun walaupun orang tua lanjut usia di Panti Jompo sedang sakit, orang tua lanjut usia tersebut tetap melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan berbaring.

b. Zikir dan Doa

Ibadah adalah bentuk pendidikan yang melawan kelemahan dan ketidak berdayaan ini, sekaligus jalan menuju keluhuran dan kekuatan. Dan kekuatan ini akan menanamkan bahwa nafsu untuk tunduk kepada *Manhaj* al-Quran. Untuk memperoleh kekuatan itu haruslah dengan doa, karena doa adalah jalan meraih kekuatan hakiki. Dalam diri seseorang mukmin selalu *terpatri* (percaya) perasaan bahwa Allah Swt. menjaga dan melindunginya, bahwa Dia mendengarnya tatkala mengeluh, mengabulkannya manakala berdoa, memegang tangannya ketika gagal, menolongnya saat tak berdaya, membantu tatkala memerlukan bantuan. Itulah perasaan yang memenuhi jiwa dengan ketenteraman dan kegelapan, terciptalah di dalamnya kekuatan sejati, kebulatan tekad, keteguhan hati dan percaya diri.

Berzikir kepada Allah Swt. merupakan penyelamat jiwa dari berbagai kerisauan, kegundahan, kekesalan, dan kegoncangan. Dan zikir

adalah merupakan jalan pintas paling mudah untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan hakiki. Bahkan dengan berzikir kepada Allah Swt. segunung tumpukan beban kehidupan dan permasalahan hidup akan runtuh dengan sendirinya. Tidak mengherankan bila orang-orang yang selalu mengingat Allah Swt. senantiasa bahagia dan tenteram hidupnya. Maka di Panti Jompo Basilam Baru, para orang tua dituntut untuk selalu berzikir dan mengadukan segala masalah yang dihadapinya hanya kepada Allah Swt., karena hanya Allah-lah yang Maha memberi solusi dan pertolongan kepada hamba-Nya.¹³

Berkenaan dengan zikir dan doa ini, sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa orang tua lanjut usia rutin berzikir dan berdoa utamanya selesai shalat, baik shalat *fardhu* maupun shalat sunat.

c. Membaca *al-Ma'surat* secara berjamaah

Al-Ma'surat merupakan zikir dan doa yang sangat dianjurkan Nabi Muhammad Saw. untuk mengamalkannya atau mewiridkannya setiap pagi, karena *fadhilah* zikir ini adalah untuk meraih kebahagiaan dan menjaga diri dari segala kejahatan baik yang berbentuk manusia maupun jin. Membaca *al-ma'surat* dengan khusuk dan *tawakkal* kepada Allah Swt. akan menjadi penjaga diri seseorang sepanjang hari mulai dari pagi hingga petang.

¹³Gullam Pulungan, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Juni 2014.

Membaca *al-ma'surat* merupakan rutinitas orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yang dilaksanakan setiap selesai shalat subuh. Sehingga semua orang tua lanjut usia sudah membaca *al-ma'surat* tanpa melihat teksnya (hafal dada).¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 26 Juni 2014 bahwa mereka akan tetap berdiam di masjid setelah selesai shalat shubuh untuk membaca *al-ma'surat* secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang Imam.¹⁵

d. *Tilawah* al-Quran

Orang tua lanjut usia Di Panti Jompo sudah terbiasa *tilawah* al-Quran setiap selesai shalat *fardhu*, sehingga apabila mereka tidak *tilawah* al-Quran, mereka merasa seolah-olah ada yang lupa atau tertinggal. Bagi mereka *tilawah* al-Quran merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasanya orang tua lanjut usia membaca ayat-ayat al-Quran, maka di masjid, di dalam rumah (pondok tempat tinggal) para orang tua selalu membaca al-Quran.¹⁶

¹⁴Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara dan observasi*, 26 Juni 2014.

¹⁵Mari Yusa Nasution & Orang Tua Lanjut Usia, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara dan observasi*, 26 Juni 2014.

¹⁶Hanna Yusnaini Hasibuan, pengurus Bagian Perlengkapan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 12 Desember 2014.

Tilawah al-Quran ini terbagi kepada dua yaitu secara individu dan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola bahwa:

Tilawah al-Quran dibagi kepada dua yakni secara kelompok dan secara pribadi. Adapun yang dimaksud dengan *tilawah* kelompok adalah belajar tajwid dan *makharij al-huruf* secara berkelompok di dalam mesjid bagi yang belum lancar bacaan al-Qurannya, yang dibimbing oleh ibu Mari Yusa Nasution yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Waktu yang dijadwalkan untuk *tilawah* al-Quran kelompok adalah setiap selesai shalat magrib pada malam Rabu.¹⁷

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan *tilawah* al-Quran kelompok ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Panti Jompo, bahwa:

Kami memilih malam Rabu dan malam Sabtu adalah karena kalau dibuat setiap malam, seperti hari yang lain, misalnya malam Selasa dan malam Jumat para orang tua banyak yang puasa sunat pada siang harinya, sehingga akan merepotkan waktu *ifthar* puasa mereka. Dan juga pada malam itu dibuat juga pengajian atau ceramah sekitar lima belas menit sehabis shalat isya yang dipimpin oleh ustaz Sukron.¹⁸

Pelaksanaan *tilawah* al-Quran secara kelompok ini merupakan pembinaan baca al-Quran bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yang belum lancar bacaannya. Dengan pembinaan seperti ini akan mempermudah para orang tua lanjut usia untuk memahami bagaimana membaca al-Quran

¹⁷Hanna Yusnaini Hasibuan, Pengurus Bagian Perlengkapan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

¹⁸Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

yang baik. Sesuai dengan hasil observasi kepada orang tua lanjut usia, mereka melaksanakan tilawah al-Quran dengan disiplin dan teratur.¹⁹

e. Puasa Sunat

Sesungguhnya kebiasaan memenuhi tuntutan nafsu dan mengikuti kemauan syahwat adalah sebab utama yang mengakibatkan ketidakberdayaan diri dan menangnya motivasi syahwat atas motivasi akal dan hati. Dalam ibadah puasa, terdapat perintah untuk menguatkan diri, mengendalikan kemauan mempersiapkan jiwa untuk menghadapi syahwat dengan kekuatan maksimal. puasa tidak akan mencapai *kesahihan* sampai pelakunya mampu menjaga seluruh anggota badannya serta mampu mengawasi dirinya secara total.

Sebuah tarbiyah terhadap kuatnya kemauan sekaligus pengaturan strategi mengalahkan syahwat, tiada cara menundukkannya kecuali dengan memperlemah jasad melalui jalan puasa. Puasa adalah *tarbiyah* bagi hati karena tiada pengawas terhadap orang-orang yang berpuasa kecuali Allah Swt.

Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, puasa sunat sebenarnya bukanlah sesuatu yang diwajibkan. Akan tetapi para ustaz atau pembina Panti Jompo selalu mengingatkan dan menganjurkan para orang tua lanjut usia untuk melakukan puasa sunat dan tidak lupa

¹⁹Dermawan dkk, Orang Tua Lanjut USia Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 06 Juni 2014.

memberikan keutamaan dan *fadhilah* puasa sunat tersebut. Sehingga para orang tua lanjut usia merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan.²⁰

Mudah-mudahan para orang tua lanjut usia Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah orang yang bisa menahan nafsu duniawinya. Kerena sudah banyak dilihat orang-orang yang sangat mencintai dunia artinya terlalu memikirkan duniawi namun akhirat dilupakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa orang tua lanjut usia adalah:

Walaupun puasa sunat tidak termasuk peraturan yakni walaupun tidak dilaksanakan tidak akan dihukum, akan tetapi puasa sunat baik Senin dan Kamis, 1 *Muharram*, puasa *Tarwiyah*, puasa 'Arafah dan puasa sunat lainnya adalah *rutinitas* yang jarang kami tinggalkan.²¹

f. Ceramah setelah selesai shalat Isya

Ceramah keagamaan biasanya dilakukan setiap selesai shalat Isya yang diisi oleh ustaz pembina Panti Jompo Basila Baru, Kecamatan Batang Angkola. Sebagaiman hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua Lanjut usia, bahwa:

Setiap selesai shalat Isya, kami masih berdiam di masjid untuk mendengarkan ceramah, yang di pimpinin oleh ustaz Sukron, materi yang disampaikan ustaz disesuaikan/ dikondisikan. Misalnya ketika hari raya Idul Adha, maka ustaz akan

²⁰Dermawan & Singoni, Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Juni 2014.

²¹Siti Hayun dkk., Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara Pribadi*, 06 Juni 2014.

menjelaskan bagaimana puasa sunat ‘*Arafah* dan bagaimana tentang kurban dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hari raya Idul Adha (Haji).²²

Seperti itulah materi yang dijelaskan ustaz tersebut, ustaz mencari topik yang *aktual* dan *faktual* sehingga berkesan di hati para orang tua lanjut usia.

Mendengar ceramah keagamaan setiap selesai shalat Isya merupakan rutinitas bagi para orang tua, namun setelah selesai shalat Magrib dibuat kegiatan-kegiatan menyampaikan cara-cara melaksanakan suluk.²³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua lanjut usia di Panti Jompo, bahwa: Setiap malam setelah selesai shalat Magrib kami selalu mengikuti kegiatan-kegiatan cara melaksanakan suluk dan bacaan-bacaan yang akan diwiridkan selama pelaksanaan suluk.²⁴ Adapun yang menjadi gurunya adalah pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola sendiri yakni ustaz Abdul Aziz Harahap.

g. Ceramah setelah selesai shalat Jumat

Dalam kegiatan ini akan dibahas bagaimana sebenarnya muslimah idel ataupun bagaimana yang dimaksud wanita shalehah atau taat dalam

²²Nurima, Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru, kecamatan batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

²³ Siti Hayun, Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 06 Juni 2014.

²⁴Nurima & Saira, Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

agama Islam. Sudah kita ketahui bahwa wanita shalehah adalah perhiasan yang tinggi dan tidak terhingga nilainya dan tidak tertandingi harganya dibanding seluruh perhiasan-perhiasan di dunia ini, dia mau memelihara dan menjaganya dengan baik sesuai dengan aturan syari'at Islam. Hal inilah yang ditekankan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

Dan sesuai hasil observasi peneliti bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada jam 2 sampai jam 3 di Majelis Ta'lim Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola. Ustaz menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang tua lanjut usia.²⁵

h. *Tawajjuh*

Tawajjuh adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt. melalui zikir *Sirri*. zikir *Sirri* dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam, arahkan ke titik lathifah qalbu di bawah puting susu kiri, memejamkan mata, mengatupkan bibir (kalau perlu lidah pun dilipat ke langit-langit atas agar tak ikut bergetar), lalu rasakan asma Allah Swt. menelusup masuk ke *qalbu*.

Apabila sebelumnya telah melakukan zikir Jahri dengan tepat maka pada saat zikir *Sirri* di qalbu akan ada rasa:²⁶

²⁵Solahuddin, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 20 Juni 2014.

²⁶Abdul Aziz Harahap, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

- Rasa terbakar, kehangatan yang menjalar dari api cinta dan rindu kepada Allah Swt.
- Rasa tenggelam, terhanyut dalam lautan rahmat Allah Swt., terengkuh dalam pelukan qudrat-Nya dan tertimang dalam buaian iradat-Nya.
- Rasa terguncang, terguncangnya jiwa dan raga oleh getaran *qalbu* yang berdzikir mengingat Allah Swt. (QS. Al-Anfal 8:2).
- Puncaknya adalah air mata kebahagiaan yang mengalir dari taman taqwa di dalam *qalbu*.

2. Materi Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

Materi adalah suatu isi yang akan di ajarkan atau yang akan disampaikan kepada orang yang akan dibina oleh seorang guru (ustaz). Adapun materi yang akan disampaikan kepada orang tua lanjut usia yang diutamakan adalah materi keagamaan, di Panti Jompo Basilam Baru difokuskan untuk mengkaji tentang keagamaan, yaitu:²⁷

- a. Materi tentang tauhid atau ketuhanan: di Panti Jompo Basilam Baru di tanamkan aqidah pada orang tua lanjut usia, menjelaskan tentang dunia dan akhirat.
- b. Materi tentang shalat: shalat wajib, shalat sunah, shalat sendirian, shalat berjamaah, shalat rawatib, serta hukum-hukum yang berkaitan dengan shalat.
- c. Materi tentang puasa, zakat, haji, umrah.
- d. Materi tentang wirid, zikir dan do'a

²⁷Abdul Aziz Harahap, Pembina Panti Jompo BASilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, Hasil Wawancara, 29 Maret 2014.

- e. Membaca al-Quran
- f. *Tawajjuh*: menghadapkan diri kepada Allah Swt.
- g. Suluk.

Selain itu materi-materi dalam upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah membahas hukum-hukum Islam, yaitu:²⁸

- a. Kajian-kajian fikih wanita, misalnya bagaimana *thaharah*, mandi wajib, sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela yang sangat dilarang oleh Allah Swt. serta sopan santun.
- b. Tentang aurat perempuan, Menutup aurat bagi perempuan adalah wajib berdasarkan firman Allah Swt., surat an-Nur (24): 31, yakni:²⁹

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَحْضُنْنَ مِنَ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ وَأَوْلَادِهِنَّ أَوْ إِخْوَتِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ لَطْفَى الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari

²⁸Solahuddin, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 29 Maret 2014.

²⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 451.

padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah Swt., Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Jadi berpedoman pada firman Allah Swt. di atas, maka di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola menerapkan bahwa busana yang harus dipakai orang tua adalah:³⁰

- 1) Busana itu harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.
- 2) Busana itu tidak tipis atau *transparan* sehingga terbayang bagian-bagian tubuh dari luar.
- 3) Busana itu tidak ketat dan sempit, tetapi longgar agar menutup bagian-bagian tubuh yang dapat dilihat orang lain.
- 4) Busana tersebut tidak diberi parfum yang berlebihan.
- 5) Busana itu tidak menyerupai busana laki-laki.
- 6) Busana itu tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir. Busana itu bukan untuk *popularitas* atau pujian.

Peneliti menyimpulkan bahwa pakaian orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola menutup aurat dan sederhana.

³⁰Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 22 April 2014.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola

a. Faktor pendukung dalam membina ketaatan beragam orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola

Adapun beberapa hal yang mendukung keberhasilan pembinaan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, yaitu: faktor pembina Panti Jompo.³¹

Pembina Panti Jompo memiliki sifat-sifat atau akhlak sebagai berikut, yakni:

1) *Uswah*

Uswah artinya keteladanan. Sesungguhnya pribadi seseorang guru (Pembina Panti Jompo) dengan segala prilakunya harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang diajarkan atau disampaikan dan apa yang ingin dipahamkan kepada orang tua lanjut usia. Perilaku dan perbuatannya lebih mendahului perkataannya. Sesuai dengan observasi selama peneliti melakukan penelitian (Desember 2013 s.d. Agustus 2014) pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola baik

³¹Abdul Aziz Harahap, Pembina Suluk Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Juni 2014.

dari segi ibadah, akhlak, etika berpakaian, etika bicara adalah sosok pembina yang bisa dijadikan *uswah* bagi orang tua.³²

2) Ikhlas

Semua yang keluar dari seorang pembina pondok baik berupa ucapan dan perbuatan harus diniatkan untuk mengharapkan ridha Allah Swt. Kalau ikhlas ini ada dalam jiwa pembina Panti Jompo, tentu akan mudah baginya untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya dalam membina akhlak dan kepribadian siswanya atau orang tua lanjut usia. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Panti Jompo Ustaz Gullam Pulungan, bahwa *orientasi* mereka jadi pembina Panti Jompo adalah untuk menciptakan generasi yang Islami dan intelektual serta taat kepada Allah Swt. Sehingga pembina akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hal tersebut, tanpa memandang berapa honorinya jadi pembina Panti Jompo.

Jadi dengan ketulusan niat ikhlas para Pembina Panti Jompo akan memberi peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai pembina Panti Jompo.³³

3) Sabar

³²Abdul Aziz Harahap dkk, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 06 Juni 2014.

³³Abdul Aziz Harahap, Pembina Suluk Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 06 Juni 2014.

Seorang pembina Jompo harus memperkokoh jiwanya dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh. Sehingga ia tidak cepat putus asa manakala pembinaannya belum berhasil. Artinya ia harus tetap *istiqamah* dalam mengajar, mengasuh dan membina orang tua lanjut usia supaya berkepribadian yang baik dan taat beragama Islam. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina sekaligus Ketua Panti Jompo mengatakan bahwa dalam menghadapi orang tua lanjut usia butuh kesabaran yang besar, karena setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda sehingga harus perlu pemahaman dan pendekatan dalam proses membina kepribadian yang baik serta taat beragama.³⁴

4) Optimis dan *Istiqamah* kepada Allah Swt

Optimis dan *istiqamah* kepada Allah Swt. artinya walaupun banyak tantangan dan rintangan para pembina tetap optimis dan *istiqamah* kepada Allah Swt. untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan yang dicita-citakan.³⁵

5) Dukungan dari masyarakat

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi pembinaan orang

³⁴Hanna Yusnaini Hasibuan, Pengurus Bagian Perlengkapan Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

³⁵Mari Yusa & Hanna Yusnaini Hasibuan, Pengurus Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

tua lanjut usia. Karena di lingkungan sekitar (di samping) Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola ada sebuah pesantren. Sehingga menjadi motivasi bagi orang tua lanjut usia dalam pembinaan ketatan beragama orang tua lanjut usia. Apabila masyarakat bisa menciptakan kahidupan yang Islami, maka akan berdampak positif bagi orang tua lanjut usia itu sendiri.³⁶

Hasim Muda Mengatakan:

Lingkungan Basilam Baru tidak berdampak negatif kepada orang tua lanjut usia, karena para orang tua lanjut usia tidak terlalu sering keluar dari lingkungan Panti Jompo. Bahkan mereka jarang sekali keluar untuk bergabung dengan keluarga masyarakat Basilam Baru, mungkin mereka sudah tua-tua, kalau saya lihat mereka sangat senang dengan teman-teman mereka yang ada di Panti Jompo mereka saling tukar pikiran dan adu debat. Dan lingkungan Basilam Baru berdampak positif, karena di samping Panti Jompo ada sebuah pesantren, sehingga jiwa kepribadian orang tua lanjut usia lebih semangat dan giat untuk ibadah kepada Allah Swt.³⁷

Beberapa orang tua dilingkungan Panti Jompo ikut serta dalam beberapa kegiatan di Panti Jompo. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti dengan masyarakat Basilam Baru:

Masyarakat Basilam Baru ikut serta pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yaitu shalat berjamaah pada shalat *fardhu* dan ikut mendengarkan ceramah setelah selesai melaksanakan shalat Isya. Namun tidak semua masyarakat Basilam Baru ikut serta dalam

³⁶Sahlan Hasibuan, Lingkungan Masyarakat Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 29 Maret 2014.

³⁷Hasim Muda, Lingkungan Masyarakat Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2014.

kegiatan Panti Jompo, artinya bagi orang-orang yang sempat dan mau ikut saja dalam kegiatan Panti Jompo.³⁸

b. Hambatan dalam membina Ketaatan beragam orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola

1) Orang tua lanjut usia

Hambatan dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang sangat menurun, lemah dan kurang bertenaga.³⁹ Selain hambatan itu, pertama sebagian orang tua lanjut buta huruf tidak pandai membaca dan menulis karena tidak sekolah pada waktu kecil. Sehingga membuat kesulitan bagi Pembina untuk menyampaikan materi (ilmu pengetahuan).⁴⁰

2) Ketidaksiapan orang tua lanjut usia

Ada beberapa orang tua lanjut usia yang belum siap untuk dibina, misalnya harus bangun tengah malam. Mengingat kondisi yang lemah, kadang tidak tahan panas dan tidak tahan suhu dingin.⁴¹ Jadi karena udara dingin pada tengah malam, sehingga orang tua lanjut usia tidak tahan untuk bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajjud dan zikir. Sehingga orang tua lanjut usia merasa peraturan-peraturan di

³⁸Muniamin Harahap dkk., Lingkungan Masyarakat Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara dan Observasi*, 03 Juli 2014.

³⁹Gullam Nasution, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Observasi*, 29 Maret 2014.

⁴⁰Gullam Nasution, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

⁴¹Mari Yusa Nasution & Gullam Pulungan, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola suatu beban yang sangat berat. Dan karena faktor inilah menjadi suatu hambatan dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

3) Sering datang penyakit

Pada orang tua lanjut usia sangat mudah datang penyakit. Kadang asal makan terlambat dan makan makanan yang tidak cocok sudah sakit. Karena kondisi fisik orang tua lanjut usia sudah lemah, akhirnya mudah datang penyakit.⁴²

4) Keterbatasan pembina Pembina Panti Jompo

Keterbatasan pembina artinya para pembina Pembina Panti Jompo tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk orang tua lanjut usia karena mereka masih banyak aktivitas.⁴³ Sehingga terkadang sebagian Pembina tidak bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua lanjut usia sedangkan orang tua lanjut usia sangat mengharapkan keikutsertaan pembina Panti Jompo.

5) Kurangnya motivasi keluarga

Kurangnya motivasi keluarga artinya sebagian keluarga kurang memperhatikan orangtuanya yang tinggal di Panti Jompo, biaya pas-

⁴²Abdul Aziz Harahap, Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

⁴³Asrul Sofyan Hasibuan, Bendahara Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 13 Juli 2014.

pasan diberikan keluarga (anak), karena mungkin keadaan ekonomi pas-pasan pula dalam rumah tangganya. Dan kesehatan orangtuanya tidak sering diperiksa ke rumah sakit atau kurang diberikan makanan yang bergizi yang sesuai dengan keadaan orang tua lanjut usia.⁴⁴

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua lanjut usia:

Kami sangat senang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru ini, bisa beribadah dengan baik dan fokus, serta ilmu kami bertambah karena di Panti Jompo dibuat kegiatan ceramah oleh ustad Sukron, Gullam Pulungan, dan Abdul Aziz Harahap. Dan kami akan lebih senang apabila ekonomi kami cukup, karena terkadang uang kami kurang. Sehingga kami menghemat agar uang kami cukup. Kami berkebun menanam sayur-sayuran di belakang Panti Jompo yang disediakan oleh ibu ketua Panti Jompo yaitu Ibu Mari Yusa Nasution, untuk menambah biaya sehari-hari kami.⁴⁵

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menghasilkan sebagai berikut:

1. Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu shalat berjamaah ke masjid, shalat sunnah, puasa, memperbanyak zikir, mengaji, ceramah, serta melaksanakan suluk. Para pembina mengupayakan agar orang tua lanjut usia betah tinggal di Panti Jompo. Dan para pembina selalu sabar dan ikhlas membina orang tua lanjut usia, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa di sisi Allah

⁴⁴Mari Yusa Nasution, Ketua Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

⁴⁵Nurima dkk, Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2014.

SwT. Namun saya harap pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia masih perlu diperdalam karena mengingat pengamalan orang tua lanjut usia masih kurang maksimal dengan kajian keagamaan Islam yang disampaikan kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo. Yaitu perkataan dari sebagian orang tua lanjut usia belum bisa dijaga sesuai dengan ajaran Islam, masih biasa membicarakan orang lain dan pakaian sehari-hari pun seharusnya menutup aurat yaitu bagi perempuan menutup seluruh badan kecuali muka dan dua telapak tangan. Dan aurat laki-laki antara pusat hingga lutut namun lebih baik dan sopan jika memakai pakaian Muslim.

2. Materi pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yaitu tentang tauhid/aqidah, akhlak, fikih. Dalam penyampaian materi yang dilaksanakan setengah jam atau satu jam, karena materi di Panti Jompo Basilam Baru menyangkut tentang keagamaan, seharusnya waktunya agar ditambah menjadi satu setengah jam atau dua jam agar penyampaian materi lebih dalam dan lebih paham orang tua lanjut usia. Sehingga mudah untuk mengingat materi yang disampaikan ustaz serta diberikan motivasi yang kuat dan gambaran-gambaran kehidupan di akhirat lebih diperbanyak untuk disampaikan agar orang tua lanjut usia merasa takut dan akhirnya mereka melaksanakan ataupun mengamalkan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya.
3. Faktor pendukung dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah Pembina

dapat dijadikan sebagai contoh tauladan, ikhlas, penyabar, optimis dan *istiqamah* menjalankan perintah Allah Swt. hal tersebut sudah bagus menurut penulis namun pengontrolan dan pengawasan oleh pembina masih kurang agar orang tua lanjut usia terbiasa dalam melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah Swt.

4. Hambatan dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang sangat menurun, kurang lama waktu pembina di Panti Jompo artinya untuk membina orang tua lanjut usia dan mudah datang penyakit. Dan di Panti Jompo Basilam Baru juga mengadakan cek kesehatan yang dilaksanakan sekali dalam sebulan serta senam pagi juga sekali sebulan. Menurut saya cek kesehatan itu perlu ditambah setidaknya dua kali sebulan dan senam pagi juga seharusnya dua kali sebulan atau tiga kali karena senam pagi sangat bagus untuk kesehatan orang tua lanjut usia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga.

Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidak mampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sebaliknya, mungkin saja responden memang asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak baik dari segi moril maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan Observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah dengan menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah diberikan kurikulum keagamaan, pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin, membudayakan zikir dan berdoa dalam kehidupan orang tua lanjut usia sehari-hari, membaca *al-ma'surat* secara berjamaah, membudayakan tilawah al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pentingnya puasa sunat bagi orang tua lanjut usia, ceramah keagamaan, membuat program ceramah sekali seminggu setelah selesai shalat Jumat.
2. Materi pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru adalah materi yang berkaitan dengan keagamaan yaitu tentang tauhid atau Ketuhanan, shalat, puasa, wirid, zikir, do'a, *tafakkur*, baca al-Quran, Tawajjuh, Suluk, Wasiat, Zakat, Haji dan Umrah dan kematian serta

menjelaskan sifat-sifat yang terpuji dan yang tercela, perbuatan manusia yang sangat dibenci oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw.

3. Hambatan terhadap pembinaan ketaatan beragama Orang tua lanjut usia adalah kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang sangat menurun, melemah dan kurang bertenaga. Ada beberapa orang tua lanjut usia yang belum siap untuk dibina, misalnya harus bangun tengah malam. Mengingat kondisi yang lemah, kadang tidak tahan panas dan tidak tahan suhu dingin. Sering datang penyakit terhadap orang tua lanjut usia. Keterbatasan pembina artinya para pembina asrama tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk orang tua lanjut usia karena mereka masih banyak aktivitas. Kurangnya motivasi keluarga (anak), artinya kurang memperhatikan orangtuanya, banyak anaknya berpikir bahwa pihak keluarga orang tua lanjut usia sudah menitipkan orang tua ke Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

B. Saran-saran

1. Upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia sebaiknya terus ditingkatkan dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia. Karena semakin bertambah usia orang tua akan semakin bertambah pula penurunan fisik dan psikisnya.
2. Peneliti berharap kepada pihak Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola supaya memperhatikan kesehatan orang tua lanjut usia, dan sebaiknya diberikan makanan yang bergizi dan sering diperiksa oleh bidan

atau dokter untuk mengontrol kesehatan orang tua lanjut usia dan agar diberikan obat serta vitamin yang sesuai dengan keadaan orang tua lanjut usia tersebut.

3. Peneliti berharap kepada ustaz atau ustazah sebagai Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola supaya lebih meningkatkan materi yang disampaikan kepada orang tua lanjut usia artinya lebih memberikan motivasi kepada orang tua lanjut usia atau pembina lebih membuka minat dan kemauan orang tua lanjut usia untuk mendengarkan dan menghayati ceramah ketika pembina (ustaz) menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) kepada orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru. Dan menyampaikan materi (ilmu pengetahuan) dengan penyampaian yang mudah dipahami para orang tua lanjut usia. Sehingga orang tua lanjut usia benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh pembina.
4. Hendaknya dari pihak keluarga (anak) orang tua lanjut usia mendukung sepenuhnya dan selalu memperhatikan orangtuanya yang ditinggalkan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, karena bagaimanapun seorang anaklah yang sangat bertanggung jawab untuk memelihara orangtua, memberikan nafkah, dan membuat kesenangan orangtua sendiri. Walaupun pihak keluarga sudah ditinggalkan di Panti Jompo Basilam Baru dengan tujuan untuk meningkatkan ketaatan Bergama orang tua lanjut usia. Perhatian kita tidak boleh berkurang, dan memberikan nafkahnya dengan secukupnya

bahkan orang tua lanjut usia menghemat-hemat dan mengurangi biaya kebutuhan orang tua lanjut usia yaitu tidak perlu beli obat kalau masih sakit ringan, membeli sayur karena mereka bisa menanam sendiri di kebun yang disediakan Pembina Panti Jompo, dan membeli ikan supaya uangnya cukup sampai kapan anaknya memberikan biaya kebutuhan lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Amin, dkk, *Antologi Studi Islam Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia: Surabaya, 2005
- Anwar, Sarifuddin, *Metode Penelitian*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Basyir, Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Budiman, Siregar, *Ciri-Ciri Taat Beragama*, blogspot.com/2011/04/ciri-ciri-taat-beragama.html. 10 April 2011, Pukul 14.30 wib.
- Derajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Davidoff, Linda L. & Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1991
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Islam, 1985
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Farid, H.M., & Fachruddin, *Peneliti Praktis*, Medan: Pustaka Widayarsana, tt
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 1991
- Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2012
- Jahja, Yuridik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2012

- Jalaluddin & Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Papalia, Diane E. dkk, *Human Development Perkembangan Manusia*, Jakarta Salemba Humanika, 2009
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid-II, Yogyakarta: Andi, 2004
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Pendidikan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- S. Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Supriadi, Agung, <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-panti-jompo>. 8 September 2009.
- Rahayu, Puji, <http://www.scribd.com/doc/81360727/panti-jompo>, 12 Feb 2012, Pukul 21.00 Wib.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Quran*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pembinaan	13
a. Pengertian pembina dan pembinaan	13
b. Tujuan dan fungsi pembinaan pondok.....	14
c. Kegiatan pembinaan pondok.....	18
2. Ketaatan Beragama.....	21
a. Pengertian ketaatan beragama.....	21
b. Penyebab orang taat beragama	23
c. Ciri-ciri orang yang beragama.....	25
d. Tujuan taat beribadah	27
3. Orang Tua Lanjut Usia	28
a. Makna orang tua lanjut usia	28
b. Pembagian orang tua lanjut usia.....	29
c. Keberagamaan orang tua lanjut usia.....	30

d. Kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia	31
e. Perlakuan terhadap orang tua lanjut usia menurut Islam	37
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
1. Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola	53
2. Materi Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut Usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola	67
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Membina Ketaatan Beragama Orang Tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola	69
B. Diskusi Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
 Lampiran I : Pedoman Observasi	85
Lampiran II: Pedoman Wawancara	87
Lampiran III: Hasil Observasi	91
Lampiran IV: Hasil Wawancara	93
Lampiran V: Surat Riset	107
Lampiran VI: Surat Dari Pimpinan Panti Jompo Basilam Baru	108

Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup.....	109
--	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “upaya pembinaan ketaatan beragama orangtua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Objek Observasi	Hal Yang Diobservasi	Terlaksana	Kurang terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pembinaan ketaatan beragama di Panti Jompo Basilam Baru	1. Pelaksanaan kegiatan ceramah.	√		
		2. Pelaksanaan shalat berjama'ah.	√		
		3. Puasa wajib dan sunat.	√		
		4. Pelaksanaan wirid.	√		
		5. Pelaksanaan zikir setelah selesai shalat wajib.	√		
		6. Pelaksanaan zikir sehari-hari.		√	
		7. Belajar membaca al-Quran agar baik dan benar.	√		
		8. Pelaksanaan <i>tawajjuh</i> dan suluk.		√	
		9. Pemeriksaan kesehatan orang tua lanjut usia sekali sebulan di Panti Jompo Basilam Baru.	√		
		10. Pelaksanaan menutup aurat		√	
		11. Berkata baik	√		
2	Materi pembinaan ketaatan beragama Orang tua lanjut usia	1. Shalat	√		
		a. Shalat wajib			
		b. Shalat sunnah	√		
		a. Shalat sendirian	√		
		b. Shlat berjamaah	√		

		2. Puasa	√		
		a. Puasa wajib		√	
		b. Puasa sunat	√		
		c. Puasa qadha	√		
		d. Waktu-waktu puasa	√		
		3. Wirid	√		
		4. Zikir	√		
		5. Doa	√		
		6. Tafakkur	√		
		7. Baca al-Quran	√		
		8. Suluk	√		
		9. Wasit	√		
		10. Zakat	√		
		11. Haji dan umrah	√		
		12. Kematian	√		
		13. Hari kiamat	√		
		14. Alam kubur	√		
		15. Pakaian	√		
3	Pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola	Pendukung	√		
		1. Pembina bisa dijadikan uswah.			
		2. Sabar menghadapi orang tua lanjut usia.	√		
		3. Keikhlasan pembina.	√		
		4. Optimis.	√		
		5. Kelemah lembut pembina.	√		
		Penghambat	√		
		1. Kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang menurun dan melemah.			
2. Sering datang penyakit pada orang tua lanjut usia.	√				
3. Kurangnya waktu Pembina di Panti Jompo.	√				

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang upaya pembinaan ketaatan beragama orangtua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

A. Wawancara Dengan Ketua/Pimpinan Panti Jompo

1. Untuk meningkatkan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, apakah ustazah melakukan kerjasama yang baik?
2. Kepada siapa sajakah kerjasama yang ustazah lakukan?
3. Apakah semua Pembina dan pengurus mendukung untuk meningkatkan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
6. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam masalah tersebut?

7. Siapa saja Yang melakukan Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?

B. Wawancara dengan Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola

1. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo ini telah meningkatkan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pembina di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dalam rangka membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia?
3. Apa saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo?
4. Bagaimana Pendapat ustaz/ustazah tentang pembinaan yang dilakukan di Panti Jompo, apakah ada pengaruhnya dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
5. Bagaimana ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
6. Apa penyebab orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dan apakah orang tua lanjut usia merasa senang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru?
7. Bagaimanakah shalat orang tua lanjut usia? Apakah orang tua lanjut usia selalu shalat berjamaah pada setiap waktu shalat?

8. Bagaimana pelaksanaan puasa wajib orang tua lanjut usia dengan kondisi fisik yang sangat menurun pada usia lanjut?
9. Bagaimana dengan puasa sunah orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
10. Bagaimana pelaksanaan zikir orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?
11. Bagaimana bacaan al-Quran orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, dengan kondisi mata yang rabun dan fisik yang lemah?

C. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo

1. Apa yang membuat semangat para orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo?
2. Salah satu pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah ceramah. Kapan dilaksanakan ceramah di Panti Jompo Basialm Baru Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa saja ilmu yang disampaikan ustaz ketika ceramah?
4. Apakah ilmu yang disampaikan ustaz itu dapat dipahami orang tua lanjut usia?

Wawancara dengan Ibu Dermawan
5. Apakah ilmu pengetahuan yang disampaikan ustaz dapat diamalkan orang tua lanjut usia?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penyemangat bagi orang tua lanjut usia dalam beribadah di Panti Jompo Basilam Baru?

7. Apakah kawan-kawan sebaya orang tua lanjut usia Di Panti Jompo Basilam Baru menjadi pendukung untuk melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam?
8. Bagaimana dengan bacaan shalat bapak/ibu setelah di Panti Jompo Basilam Baru?

D. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Lingkungan Di Panti Jompo

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?
2. Di Desa Basilam Baru ini ada Panti Jompo, jadi bagaimana sikap dan tanggapan bapak/ibu terhadap lembaga Panti Jompo Basilam Baru?
3. Apakah menurut bapak/ibu keluarga dilingkungan ini mempengaruhi ketaatan beragama orang tua lanjut usia?
4. Apakah menurut bapak/ibu lingkungan ini berdampak negatife atau fositif pada pelaksanaan ibadah orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
5. Apakah lingkungan masyarakat ini ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Objek Observasi	Hal Yang Diobservasi	Terlaksana	Kurang terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pembinaan ketaatan beragama di Panti Jompo Basilam Baru	1. Pelaksanaan kegiatan ceramah	√		
		2. Pelaksanaan shalat berjamaah	√		
		3. Puasa wajib dan sunat	√		
		4. Pelaksanaan wirid	√		
		5. Pelaksanaan zikir setelah selesai shalat wajib	√		
		6. Pelaksanaan zikir sehari-hari.		√	
		7. Belajar membaca al-Quran agar baik dan benar	√		
		8. Pelaksanaan <i>tawajjuh</i> dan suluk	√		
		9. Pemeriksaan kesehatan orang tua lanjut usia sekali sebulan di Panti Jompo Basilam Baru	√		
		10. Pelaksanaan menutup aurat	√		
		11. Berkata baik	√		
2	Materi pembinaan ketaatan beragama Orang tua lanjut usia	1. Shalat	√		
		a. Shalat wajib			
		b. Shalat sunnah	√		
		c. Shalat sendirian	√		
		d. Shlat berjamaah	√		
		2. Puasa	√		
		a. Puasa wajib		√	
		b. Puasa sunat	√		
		c. Puasa qadha	√		
		d. Waktu-waktu puasa	√		
		3. Wirid	√		
4. Zikir	√				
5. Doa	√				

		6. Tafakkur	√		
		7. Baca al-Quran	√		
		8. Suluk	√		
		9. Wasit	√		
		10. Zakat	√		
		11. Haji dan umrah	√		
		12. Kematian	√		
		13. Hari kiamat	√		
		14. Alam kubur	√		
		15. Pakaian	√		
3	Pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola	Pendukung	√		
		6. Pembina bisa dijadikan uswah			
		7. Sabar menghadapi orang tua lanjut usia	√		
		8. Keikhlasan pembina	√		
		9. Optimis	√		
		10. Kelemah lembut Pembina	√		
		Penghambat	√		
4. Kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang menurun dan melemah					
5. Sering datang penyakit pada orang tua lanjut usia	√				
6. Kurangnya waktu Pembina di Panti Jompo	√				

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Ketua/Pimpinan Panti Jompo

1. Untuk meningkatkan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, apakah ustazah melakukan kerjasama yang baik?

Ya, di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan batang Angkola menjalin kerjasama yang baik.

2. Kepada siapa sajakah kerjasama yang ustazah lakukan?

- a. Kepada pembina Panti Jompo Basilam Baru (Ustaz).
- b. Kepada pengurus Panti Jompo Basilam Baru.
- c. Kepada orang tua lanjut usia.

3. Apakah semua Pembina dan pengurus mendukung untuk meningkatkan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?

Ya, semua Pembina dan pengurus selalu mendukung untuk meningkatkan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia dengan menggunakan segala upaya dan tenaga.

4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia yaitu pembina Panti Jompo dapat dijadikan

sebagai *uswah* artinya keteladanan kepada orang tua lanjut usia, ikhlas, penyabar, optimis dan juga dukungan dari masyarakat.

5. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, kecamatan Batang Angkola adalah kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia yang sangat menurun, lemah dan kurang bertenaga. Dan sebagian orang tua lanjut usia buta huruf tidak pandai membaca dan menulis karena tidak sekolah pada waktu kecil. Ketidaksiapan orang tua lanjut usia misalnya bangun tengah malam karena sebagian orang tua lanjut usia tidak tahan udara panas dan suhu dingin, Sering datang penyakit, keterbatasan pembina Panti Jompo artinya pembina tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk orang tua lanjut usia karena mereka masih banyak aktivitas dan kurangnya motivasi dari keluarga orang tua lanjut dan kurangnya motivasi keluarga.

6. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam masalah tersebut?

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam masalah tersebut sifat sabar dan ikhlas serta selalu optimis dalam membina orang tua lanjut usia.

7. Siapa saja Yang melakukan Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?

Yang melakukan Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo adalah Mari Yusa Nasution, Sukron, Abdul Aziz Harahap dan Gullam Nasution.

B. Wawancara dengan Pembina Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola

1. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo ini telah meningkatkan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan ustaz Abdul Aziz Harahap

Ya, kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru ini telah meningkatkan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru.

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pembina di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dalam rangka membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia?

Wawancara dengan Ustazah Mari Yusa Nasution

Kegiatan yang dilakukan pembina di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dalam rangka membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah ceramah, shalat berjamaah, melaksanakan shalat sunah, berzikir sebanyak-banyaknya setiap hari, tawajjuh, dan melaksanakan suluk yang

dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu: pada Bulan Ramadhan dan Bulan Zul Hijjah.

3. Apa saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo?

Wawancara dengan Ustaz Abdul Aziz Harahap

Materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo adalah mengutamakan materi tentang keagamaan. Dan di Panti Jompo para orang tua akan dibina ke arah yang baik, namun demikian, dibuat kurikulum tidak secara tertulis di Panti Jompo yakni, aqidah, fikih, dan akhlak dan membaca al-Quran, *tawajjuh* dan suluk.

4. Bagaimana Pendapat ustaz/ustazah tentang pembinaan yang dilakukan di Panti Jompo, apakah ada pengaruhnya dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan Ustaz Sukron

Menurut saya, pembinaan yang dilakukan di Panti Jompo ini selalu diupayakan agar segala peribatan orang tua lanjut usia berguna di dunia dan akhirat. Dan ada pengaruhnya dalam membina ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yaitu shalat berjamaahnya bertambah bagus, zikirnya tambah banyak serta bertambah ilmu pengetahuannya dari ustaz.

5. Bagaimana ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan ustazah Mari Yusa Nasution

Ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola semakin meningkat dengan upaya yang dilakukan Pembina.

6. Apa penyebab orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dan apakah orang tua lanjut usia merasa senang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan ustazah Mari Yusa Nasution

Penyebab orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan memperbanyak zikir dan memperbaiki segala peribadatan. Dan *alhamdulillah* mereka sangat senang di Panti Jompo Basilam Baru.

7. Bagaimanakah shalat orang tua lanjut usia? Apakah orang tua lanjut usia selalu shalat berjamaah pada setiap waktu shalat?

Wawancara dengan ustazah Mari Yusa Nasution

Shalat orang tua lanjut usia *alhamdulillah* selalu dikerjakan dan tidak pernah tinggal walaupun dalam keadaan sakit. Orang tua lanjut usia selalu shalat berjamaah pada setiap waktu shalat kecuali yang sakit maka shalat sendirian.

Wawancara dengan ustaz Gullam Pulungan

Menyangkut masalah pelaksanaan shalat berjamaah, dengan terbiasanya para orang tua lanjut usia melaksanakan shalat secara berjamaah setiap waktu shalat *fardhu*, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para orang tua lanjut usia untuk melakukan shalat secara berjamaah, bahwa timbul perasaan kurang baik kalau melakukan shalat secara sendirian.

Wawancara dengan ustaz Asrul Sofyan Hasibuan

Bagi orang tua lanjut usia yang terlambat dan tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang tepat, maka oleh pembina Panti Jompo akan memeriksanya kenapa bisa tidak shalat berjamaah atukah ia lagi sakit.

8. Bagaimana pelaksanaan puasa wajib orang tua lanjut usia dengan kondisi fisik yang sangat menurun pada usia lanjut?

Wawancara dengan ustazah Mari Yusa Nasution

Pelaksanaan puasa wajib orang tua lanjut usia selalu dikerjakan kecuali dengan keadaan sakit dan tidak sanggup lagi untuk mengerjakan puasanya. Apabila puasa orang tua lanjut usia batal maka akan di ganti atau diberikan pidiah kepada orang miskin dengan syarat yang ditentukan.

9. Bagaimana dengan puasa sunah orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan ustazah Mari Yusa Nasution

Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, puasa sunat sebenarnya bukanlah sesuatu yang diwajibkan. Akan tetapi para ustaz atau

pembina Panti Jompo selalu mengingatkan dan menganjurkan para orang tua lanjut usia untuk melakukan puasa sunat dan tidak lupa memberikan keutamaan dan *fadhilah* puasa sunat tersebut. Sehingga para orang tua lanjut usia merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan.

10. Bagaimana pelaksanaan zikir orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan ustaz Gullam Pulungan

Para orang tua selalu diarahkan dan dituntut untuk selalu berzikir dan mengadukan segala masalah yang dihadapinya hanya kepada Allah Swt., karena hanya Allah-lah yang Maha memberi solusi dan pertolongan kepada hamba-Nya. Dan *al-hamdulillah* pelaksanaan zikir orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola selalu dibaca setelah selesai shalat *fardhu*, dan selalu dibaca zikir-zikir harian orang tua lanjut usia. Orang tua lanjut usia sudah terbiasa membaca zikir walaupun tidak sehabis shalat *fardhu*.

11. Bagaimana bacaan al-Quran orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, dengan kondisi mata yang rabun dan fisik yang lemah?

Wawancara dengan Ibu Hanna Yusnaini Hasibuan

Walaupun kondisi mata yang rabun pada sebagian orang tua lanjut usia, mereka selalu membaca al-Quran pada tiap hari. Apabila mereka kurang melihat atau rabun maka para orang tua lanjut usia membaca ayat-ayat yang

biasa dibaca orang tua lanjut usia. Karena orang tua lanjut usia di Panti Jompo sudah terbiasa *tilawah* al-Quran setiap selesai shalat *fardhu*, sehingga apabila mereka tidak *tilawah* al-Quran, mereka merasa seolah-olah ada yang lupa atau tertinggal. Bagi mereka *tilawah* al-Quran merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasanya orang tua lanjut usia membaca ayat-ayat al-Quran, maka di masjid, di dalam rumah (pondok tempat tinggal) para orang tua selalu membaca al-Quran.

Wawancara dengan Ibu Hanna Yumnaini Hasibuan

Tilawah al-Quran dibagi kepada dua yakni secara kelompok dan secara pribadi. Adapun yang dimaksud dengan *tilawah* kelompok adalah belajar tajwid dan *makharij al-huruf* secara berkelompok di dalam masjid bagi yang belum lancar bacaan al-Qurannya, yang dibimbing oleh ibu Mari Yusa Nasution yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Waktu yang dijadwalkan untuk *tilawah* al-Quran kelompok adalah setiap selesai shalat magrib pada malam Rabu.

Wawancara dengan Ibu Dermawan dkk.

Pelaksanaan *tilawah* al-Quran secara kelompok ini merupakan pembinaan membaca al-Quran bagi orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yang belum lancar bacaannya. Dengan pembinaan seperti ini akan mempermudah para orang tua lanjut usia untuk memahami bagaimana membaca al-Quran yang baik.

A. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Lanjut Usia Di Panti Jompo

1. Apa yang membuat semangat para orang tua lanjut usia tinggal di Panti Jompo?

2. Wawancara dengan Ibu Nurima dkk.

Yang membuat semangat kami untuk tinggal di Panti Jompo, karena sangat ingin beribadah kepada Allah Swt. dengan khusuk. Dan tidak ada yang mengganggu.

3. Salah satu pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah ceramah. Kapan dilaksanakan ceramah di Panti Jompo Basialm Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan Ibu Nurima

Dilaksanakan ceramah di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola ini pada setiap malam hari setelah selesai shalat Isya. Dan setiap hari Jumat setelah selesai shalat Jumat.

Wawancara dengan Ibu Siti Hayun

Mendengar ceramah keagamaan setiap selesai shalat Isya merupakan rutinitas bagi para orang tua, namun setelah selesai shalat Magrib dibuat kegiatan-kegiatan yaitu menyampaikan cara-cara melaksanakan suluk.

4. Apa saja ilmu yang disampaikan ustaz ketika ceramah?

Wawancara dengan Ibu Siti Hayun

Ilmu yang disampaikan ustaz ketika ceramah yaitu ilmu tentang keagamaan, dan disesuaikan/dikondisikan, misalnya ketika hari Raya Idul Adha, maka

ustaz akan menjelaskan bagaimana puasa 'Arafah dan bagaimana tentang kurban dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Idul Adha.

5. Apakah ilmu yang disampaikan ustaz itu dapat dipahami orang tua lanjut usia?

Wawancara dengan Ibu Siti Aminah

Ya, saya dapat memahami ilmu yang disampaikan ustaz, karena ustaz menyampaikannya dengan jelas dan *tangkas*.

Wawancara dengan Ibu Dermawan

Ya, saya dapat memahaminya, namun terkadang saya kurang dapat memahaminya karena pendengaranku berkurang, dan penglihatan mataku rabun.

6. Apakah ilmu pengetahuan yang disampaikan ustaz dapat diamalkan orang tua lanjut usia?

Wawancara dengan Ibu Siti Hayun

Ya, saya selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang ustaz sampaikan, terutama amalan sehari-hari yaitu wirid-wirid atau bacaan-bacaan yang ustaz sampaikan.

7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penyemangat bagi orang tua lanjut usia dalam beribadah di Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan Ibu Siti Hayun

Yang menjadi pendukung dan penyemangat bagi saya untuk beribadah di Panti Jompo Basilam Baru adalah karena di Panti Jompo ini selalu

disampaikan amalan-amalan sehari-hari dan ustaz ketika ceramah tidak lupa menyampaikan fadilah dan keutamaan dari amalan yang disampaikan ustaz. Dan ustaz menyampaikan ancaman Allah Swt. bagi orang yang melanggar aturan-aturan-Nya yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis-Hadis Rasulullah Saw.

8. Apakah kawan-kawan sebaya orang tua lanjut usia Di Panti Jompo Basilam Baru menjadi pendukung untuk melaksanakan ibadah-ibadah dalam agama Islam?

Wawancara dengan Ibu Siti Aminah

Ya, kawan-kawan kami di Panti Jompo ini menjadi penyemangat dalam pengamalan ibadah-ibadah kami kepada Allah Swt. karena setelah ustaz menyampaikan suatu amalan, wirid yang akan kami kami baca setiap hari, apabila saya lupa atau mungkin kawan yang lain, kami bisa saling tukar pikiran dan saling mengingatkan.

9. Bagaimana dengan bacaan shalat bapak/ibu setelah di Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan Ibu Singgona

Setelah saya tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan batang Angkola *al-Hamdulillah* bacaan shalat saya semakin bagus, karena sebelum saya tinggal di Panti Jompo Basilam Baru bacaan shalat saya belum bagus, memang perasaan saya bacaan saya itu sudah bagus. Tapi setelah sampai di Panti Jompo masih banyak yang salah karena memang saya tidak belajar

mengaji pada waktu kecil, hanya di sekolah SMP dan SMA belajar, sehingga bacaan tajwid saya kurang bagus dan benar.

B. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Lingkungan Di Panti Jompo

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan Bapak Hasim Muda

Ya Cukup Baik. Di Panti Jompo diadakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. yaitu dengan cara memberikan motivasi yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang keagamaan yakni bagaimana *hablum minallah, hablum minan naas*, dan hubungan dengan alam/lingkungan sekitar. Dan memberi bekal tentang keagamaan yaitu tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula sehingga seseorang taat dalam menjalankan syariat Islam.

2. Di Desa Basilam Baru ini ada Panti Jompo, jadi bagaimana sikap dan tanggapan bapak/ibu terhadap lembaga Panti Jompo Basilam Baru?

Wawancara dengan Bapak Makmur Nasution

Sikap saya, saya sangat senang dan sangat mendukung dengan segala kegiatan yang diadakan di Panti Jompo, dan saya sering mengikuti acara ataupun kegiatan di Panti Jompo. Di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola mengadakan pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia

yang Islami. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan Ketaatan beragama orang tua lanjut usia adalah diberikan materi tentang keagamaan. Pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung dan penyemangat orang tua lanjut usia untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. sehingga saya juga semangat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

3. Apakah menurut bapak/ibu keluarga di lingkungan ini mempengaruhi ketaatan beragama orang tua lanjut usia?

Wawancara dengan Bapak Sahlan Hasibuan

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi pembinaan orang tua lanjut usia. Karena di lingkungan sekitar (di samping) Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola ada sebuah pesantren. Sehingga menjadi motivasi bagi orang tua lanjut usia dalam pembinaan ketatan beragama orang tua lanjut usia. Apabila masyarakat bisa menciptakan kahidupan yang Islami, maka akan berdampak positif bagi orang tua lanjut usia itu sendiri.

4. Apakah menurut bapak/ibu lingkungan ini berdampak negatif atau positif pada pelaksanaan ibadah orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan Bapak Hasim Muda

Lingkungan Basilam Baru tidak berdampak negatif kepada orang tua lanjut usia, karena para orang tua lanjut usia tidak terlalu sering keluar dari lingkungan Panti Jompo. Bahkan mereka jarang sekali keluar untuk

bergabung dengan keluarga masyarakat Basilam Baru, mungkin mereka sudah tua-tua, kalau saya lihat mereka sangat senang dengan teman-teman mereka yang ada di Panti Jompo mereka saling tukar pikiran dan adu debat. Dan lingkungan Basilam Baru berdampak positif, karena di samping Panti Jompo ada sebuah pesantren, sehingga jiwa kepribadian orang tua lanjut usia lebih semangat dan giat untuk ibadah kepada Allah Swt.

5. Apakah lingkungan masyarakat ini ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola?

Wawancara dengan Bapak Muniamin Harahap dkk.

Beberapa orang tua di lingkungan Panti Jompo ikut serta dalam beberapa kegiatan masyarakat Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola yaitu shalat berjamaah pada shalat *fardhu* dan ikut mendengarkan ceramah setelah selesai melaksanakan shalat Isya. Namun tidak semua masyarakat Basilam Baru ikut serta dalam kegiatan Panti Jompo, artinya bagi orang-orang yang sempat dan mau ikut saja dalam kegiatan Panti Jompo.

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HENNI MAHYUNI HARAHAHAP
- Fakultas / Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
- Nim : 09 310 0051
- Tempat, Tanggal Lahir : Sigorbus Julu, 18 Januari 1991
- Alamat : Desa Sigorbus Julu, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Khoiruddin Harahap
- Ibu : Linni Syari Batubara
- Alamat : Desa Sigorbus Julu, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. Mompang, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas Selesai 2004
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Mompang Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas Selesai 2004
 - c. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Amin Mompang, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas Selesai 2006
 - d. Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mompang, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas Selesai 2009
 - e. S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan Selesai 2014

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM JOMPO
SYEKH MUHAMMAD BAKI HASIBUAN
PONDOK PANTI JOMPO
“MAJELIS TA’LIM”
DESA BASILAM BARU KEC. BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN TELP. (6634) 23004**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARI YUSA NASUTION
Jabatan : PIMPINAN PANTI JOMPO
Alamat : Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HENNI MAHYUNI HARAHAP
NIM : 09 310 0051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padang Matinggi Padangsidempuan Kabupaten/Kota Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mulai 07 Desember sampai tanggal 03 Juli 2014 dengan judul Skripsi :

“UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA ORANG TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basilam Baru, 2014
Pimpinan Panti Jompo

MARI YUSA NASUTION



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**TANDA TERIMA SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah menerima skripsi dari :

Nama : HENNI MAHYUNI HARAHAAP
Nim : 09 310 0051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-2
Pembimbing I : Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
Pembimbing II : Fauzi Rizal, M.A
Judul skripsi : UPAYA PEMBINAAN KETAATAN BERAGAMA ORANG
TUA LANJUT USIA DI PANTI JOMPO BASILAM BARU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Seabanyak 7 (Tujuh) eksamplar yang didistribusikan kepada :

NO.	PENERIMA	JUMLAH	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Pembimbing I	1 eks		1.
2	Pembimbing II	1 eks		2.
3	Kepala Perpustakaan	1 eks		3.
4	Perpustakaan Jurusan	1 eks		4.
5	Ketua Jurusan PAI	1 eks		5.
6	Pimpinan Yayasan	1 eks		6.
7	Peneliti	1 eks		7.

Padangsidimpuan, Mei 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Padangsidempuan, Mei 2015
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003